

**MANAJEMEN PROGRAM BEDAH RUMAH
YAYASAN BALAI DAKWAH BANJARNEGARA
DALAM MENGATASI KEMISKINAN**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh :
Rizqi Agus Mustofa
1423104035**



IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Agus Mustofa
NIM : 1423104035
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Banjarnegara, 18 Januari 2021

Yang Menyatakan

IAIN PURWOC



Rizqi Agus Mustofa
Nim : 1423104035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN PROGRAM BEDAH RUMAH YAYASAN BALAI DAKWAH
BANJARNEGARA DALAM MENGATASI KEMISKINAN**

yang disusun oleh Saudara: **Rizqi Agus Mustofa**, NIM. 1423104035, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **20 Januari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

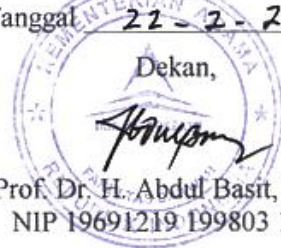
Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO Umi Halwati, M.Ag
NIP 19840819 201101 2 011

Mengesahkan,

Tanggal 22 - 2 - 2021

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :
Dekan Fakultas
Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi maupun perbaikan terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Rizqi Agus Mustofa
NIM : 1423104035
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Judul : Manajemen Program Bedah Rumah
Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Dalam
Mengatasi Kemiskinan

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut telah dapat segera diujikan dalam sidang munaqosyah.


Wassalamu 'alaikum wr.wb

IAIN PURWOKERTO

2020

Purwokerto, 07 Desember

Pembimbing


Dr. H. M. Najib, M. Hum.
NIP: 195701311986031002

MANAJEMEN PROGRAM BEDAH RUMAH YAYASAN BALAI DAKWAH BANJARNEGARA DALAM MENGATASI KEMISKINAN

RIZQI AGUS MUSTOFA

NIM. 1423104035

ABSTRAK

Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, akulturasi budaya, penurunan rasa kepedulian akan sesama, serta tuntutan hidup untuk mencukupi kebutuhan sendiri tanpa peduli nasib orang lain semakin menjadikan masyarakat miskin semakin terpinggirkan. Penyelenggaraan program yang dapat memberdayakan masyarakat miskin, dan juga dapat meningkatkan rasa kepedulian masyarakat sekitar terhadap orang lain di lingkungan tempat tinggal yang sedang mengalami kesusahan hidup sangat diperlukan. Salah satu yayasan yang berfokus pada penguatan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki program untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui program bedah rumah. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mengkaji pengelolaan manajemen program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam mengatasi kemiskinan.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini untuk menghasilkan data deskriptif terkait manajemen program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam mengatasi kemiskinan. Subyek dalam penelitian ini adalah: ketua dan staff yayasan, serta masyarakat penerima bantuan dari Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen program bedah rumah merupakan sebuah program kerjasama dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica sebagai penyedia dana, sementara Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai pengelola dan penanggung jawab program. Dana yang digunakan pada program ini mencapai 45 juta untuk 3 unit rumah mustahik di Desa Binorong, Desa Mantrianom dan Desa Bawang, Kecamatan Bawang. Ditujukan kepada masyarakat dhuafa lansia dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, kualitas tempat tinggal, meningkatkan keswadayaan masyarakat, menjalin ukhuwah islamiyah, memberikan manfaat berkelanjutan bagi penerimanya, serta memberikan pengaruh positif bagi mustahik, maupun bagi masyarakat setempat. Program ini dijalankan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dengan menggandeng masyarakat setempat untuk melaksanakan pembedahan dan pembangunan secara swadaya. yang mana dengan menggerakkan warga setempat untuk melaksanakan pembedahan dan pembangunan kembali secara swadaya.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Bedah Rumah. Yayasan Balai Dakwah, Kemiskinan*

MOTTO

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. ¹



¹ QS. Az Dzariyat : 19 diakses pada <http://qurankemenag.go.id>

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan karya yang sangat sederhana ini yang merupakan hasil perjuangan keras sebagai bentuk tanggung jawab moral yang didedikasikan kepada kedua orang tua, Ibu dan Bapakku Tersayang. Sebagai tanda bukti, bakti, hormat, yang selalu mensupport segalanya tanpa pamrih dengan ketulusan yang tanpa henti-henti mengalir untuk mendukung kesuksesan peneliti, dengan segenap hati kupersembahkan karya kecil ini yang tak sebanding dengan apa yang telah kalian berikan. Setidaknya dengan ini dapat menjadikan senyum mereka berdua berbunga. Teruntuk Ibuku Musriyati yang tak pernah henti-henti mendoakanku dalam setiap waktu, perkenankanlah persembahan sederhana sebagai salah satu tanda terima kasih dariku. Teruntuk Ayahku, terima kasih selalu mendukung dan memotivasi terhadap apa yang kuperjuangkan. Semoga letih dan lelah kalian menjadi amal ibadah yang berlipat ganda dari Allah SWT. Kepada adikk kecilku Reza Al-Farabi Hakim, terima kasih telah menjadi penghibur dan pelipur di kala susah, semoga engkau menjadi lebih baik segalanya dariku.

Keluarga Besarku

Teruntuk embah Darnuji, Marsinem, dan embah Bahriatussyariah yang telah mendoakan yang terbaik dengan sepenuh hati, begitu mendukung dan menunjang selama proses perkuliahan peneliti, serta seluruh keluarga besarku yang telah membantu kelancaran selam studi peneliti, semoga menjadi catatan kebaikan dan amal ibadah yang berlipat ganda teruntuk kalian.

Calon Istriku

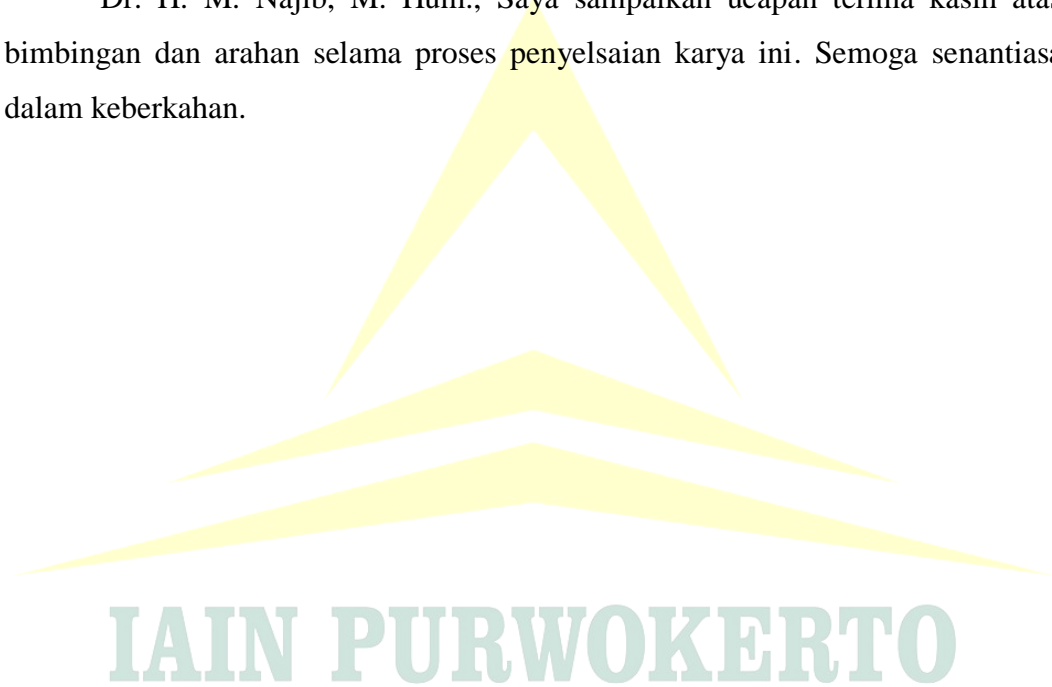
Teruntuk calon Istriku yang dengan sepenuh hati mendoakanku, mendukung, memberikan masukan-masukan yang sangat berharga untuk lebih bersyukur dalam hidup serta berusaha lebih keras untuk mencapai cita-cita. Semoga engkau dapat menjadi pendamping hidup yang sebaik-baiknya.

Sahabat-sahabatku

Teruntuk sahabat-sahabatku rekan angkatan pertama Manajemen Dakwah 2014, Abah Damang, MAD 8 Ponpes Al-Tanjlig, Komunitas Safari Religi, Komunitas Da'I, Organisasiku di HMPS MD, HMJ Pengembangan Masyarakat, DEMA Fakultas Dakwah dan Fuah 2017, rekan-rekan seperjuangan UKM Faktapala angkatan 20, serta sahabat terbaikku yang bersedia untuk kupinjam gawainya sebagai daya dukung penyelesaian karya ini. Terima Kasih atas ilmu, pembelajaran hidup, rasa kekeluargaan, kebersamaan, hiburan dan candaan kalian.

Dosen Pemimbing

Dr. H. M. Najib, M. Hum., Saya sampaikan ucapan terima kasih atas bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian karya ini. Semoga senantiasa dalam keberkahan.



KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia dan inaya-Nya, karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan judul **Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan**. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sehingga pada hari akhir kita mendapatkan sya'faatnya. Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan Strata I (SI) guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Program Studi Manajemen Dakwah Instiut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selain untuk mempertajam khasanah keilmuan dan daya pikir serta kreativitas penulis. Atas berkat rahmat dan ridlo Allah SWT, beserta kesungguhan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr, Musta'in, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

8. Bapak Arif Setioko, selaku pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, serta Bpk. Sapto Suwarno dan Bpk Yudi Riyanto ketua Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, terima kasih atas bantuannya.
9. Keluarga KKN PAR 43 Desa Susukan, yang telah memberikan pembelajaran, dorongan dan semangat.
10. Purbalingga Game Center, Bengkel Dinamo Mas Anto, Djuragan Maryam, dan Banjarnegara Game Stasion yang telah bersedia menampung untuk belajar dan mempekerjakan penulis dengan sepenuh hati, sehingga menjadi dukungan finansial bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan, semoga usaha kalian semakin maju.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis menjadi catatan kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *Aamin ya rabbal'alamin.*

Banjarnegara 13 Desember
2020



IAIN PURWOI

Rizqi Agus Mustofa
NIM : 1423104035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTARGAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. MANAJEMEN PROGRAM.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Prinsip Manajemen.....	17
3. Fungsi Manajemen	20
4. Pengertian Dakwah	23
5. Pengertian Program.....	28
6. Pengertian Manajemen Program	29
B. Program Bedah Rumah.....	29
C. Mengatasi Kemiskinan	31
1. Pengertian Kemiskinan	31

2. Pengentasan Kemiskinan	35
---------------------------------	----

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian.....	49
C. Lokasi Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	41
E. Subyek dan Objek Penelitian.....	41
1. Subyek Penelitian.....	41
2. Objek Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara.....	42
2. Observasi.....	42
3. Dokumntasi	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV: MANAJEMEN PROGRAM BEDAH RUMAH YAYASAN BALAI DAKWAH BANJARNEGARA DALAM MENGATASI KEMISKINAN

A. Profil Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.....	48
1. Sejarah Singkat Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.....	48
2. Visi dan Misi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara	49
3. Latar belakang, Jangkauan, Struktur, Kegiatan, dan Pendanaan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.....	49
B. Penyajian dan Analisis Data	60
1. Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam Mengatasi Kemiskinan	60
2. Upaya Mengatasi Kemiskinan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Melalui Bedah Rumah.....	73
3. Dakwah Melalui Program Bedah Rumah	79
4. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara	81

C. Analisis Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.....	84
-------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama dakwah. Artinya, Islam adalah agama yang mewajibkan pemeluknya untuk senantiasa melakukan kegiatan dakwah, yaitu upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar senantiasa berada di jalan Allah, baik melalui kegiatan lisan, tulisan atau perbuatan, sebagai upaya perwujudan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam.² Kegiatan dakwah diharapkan terus membawa perubahan hidup manusia kearah yang lebih baik, dalam upaya menuju kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan di masyarakat pada era milenial ini semakin beragam mengikuti perkembangan zaman, namun seringkali masih berkuat pada konteks siraman rohani. Bagi masyarakat pedesaan dengan kondisi latar belakang ekonomi lemah tidaklah cukup jika dakwah hanya melulu pada konteks siraman rohani. Masyarakat di pedesaan dengan ekonomi lemah seringkali luput dari obyek sasaran dan tujuan utama dakwah, karena diperlukan kegiatan dakwah khusus yang intens. Perkembangan masyarakat yang semakin kompleks, akulturasi budaya, menurunnya rasa kepedulian akan sesama di lingkungan sekitar serta tuntutan hidup untuk mencukupi kebutuhan sendiri tanpa peduli nasib orang lain semakin menjadikan masyarakat ekonomi lemah terpinggirkan. Sejalan

² Asep Muhidin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia. 2002), hal. 19.

dengan hal tersebut misionaris kristen juga menjadikan masyarakat pedesaan dengan ekonomi lemah yang mayoritas beragama Islam sebagai sasaran utama dalam menyebarkan agama kristen dengan embel-embel kesejahteraan. Hal ini menjadikan pukulan keras bagi masyarakat Islam untuk memikirkan jalan keluar dan mencari solusi dari masalah tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan manajemen dakwah melalui program yang dapat memberdayakan masyarakat pedesaan dengan ekonomi lemah, dan juga meningkatkan rasa kepedulian masyarakat sekitar terhadap orang lain di lingkungan tempat tinggal yang sedang mengalami kesusahan hidup, yang mana di dalam proses pelaksanaan manajemen dakwah terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³

Dari problematika pada kondisi masyarakat yang ada, salah satu yayasan yang berfokus di bidang dakwah Islam melakukan program kerjasama sosial untuk membantu masyarakat prasejahtera dengan menjunjung budaya lokal gotong-royong melalui perbaikan rumah, atau disebut *mayu* yang sudah jarang sekali ditemui di masyarakat Banjarnegara pada masa sekarang. Program disusun untuk mendorong kesejahteraan masyarakat melalui program bantuan sarana dan prasarana, khususnya di wilayah pedesaan dengan ekonomi lemah, yaitu Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

Balai Dakwah Banjarnegara merupakan yayasan yang tercatat dalam SK. Kemenkumham Nomor. AHU-0007738.AH.01.04 Tahun 2015. Sebagai

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana. 2009), Hlm. 8.

yayasan Islam yang membangun dan memberdayakan sumber daya manusia melalui pelaksanaan manajerial secara profesional. Balai Dakwah Banjarnegara memiliki kemampuan manajemen dakwah yang baik, jaringan kerjasama dakwah yang luas, dan potensi sebagai pusat kegiatan dakwah.⁴ Sebagai yayasan yang berfokus di bidang sosial dan dakwah masyarakat dalam aksi nyata, Balai Dakwah Banjarnegara menyusun program kerjasama sosial dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica serta berbagai elemen masyarakat, yaitu berupa bantuan bedah rumah tidak layak huni sebagai program dalam rangka mengatasi masalah sosial ekonomi melalui penerapan manajemen dakwah di beberapa wilayah pedesaan kabupaten Banjarnegara selama kurun waktu 3 tahun berjalan, yaitu di desa Binorong, Mantrianom dan Bawang. Melalui proses manajerial, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara membuat perencanaan yang matang dalam pelaksanaan program bedah rumah, dimulai dengan menentukan sasaran rumah bantuan atau berdasarkan pengajuan langsung, survei, membuat perencanaan bangunan dan anggaran, bimbingan dan sosialisasi, kemudian pelaksanaan kegiatan.

Program bedah rumah yang diselenggarakan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara bukan hanya bentuk bantuan materil semata, namun selama proses kegiatan pelaksanaan maupun pasca pelaksanaannya, di dalamnya terdapat pesan dakwah, ukhuwah Islamiyah, dan mengangkat kebudayaan lokal *mayu* (gotong royong memperbaiki rumah oleh warga setempat) yang sudah sangat sulit ditemukan sekarang. Program bantuan ini sangat dirasakan

⁴ Observasi pada tanggal 20 Oktober 2019 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

manfaatnya dan pengaruhnya bagi mustahik maupun masyarakat setempat, karena pada pelaksanaannya masyarakat setempat dilibatkan secara langsung dan diberi peran penting dalam proses bedah rumah, sehingga dapat mempererat ukhuwah Islamiyah antar warga dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Pasca program bedah rumah selesai, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara melakukan tindak lanjut dalam kegiatan pembinaan dan pengajian rutin kepada masyarakat, sehingga tetap terjalin hubungan baik antara yayasan, donatur dan masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dakwah melalui program, maka peneliti akan memberikan judul **“Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional ini adalah:

1. Manajemen

Pengertian manajemen, secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Menurut George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan

yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan penggunaan sumber daya dengan usaha pencapaian tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Dakwah

Dakwah merupakan ajakan kepada umat dengan materi-materi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, pengamalan agama dan lain sebagainya. Secara terminologis dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Masyarakat adalah obyek dakwah, masyarakat secara sosiologis mengalami perubahan sosial dalam berbagai bidang. Perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa bersifat lambat dan bersifat cepat. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi pola perilaku masyarakat bersangkutan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat sejatinya harus diikuti oleh dakwah islamiyah, baik dari cara atau metode, strategi dan materi dakwah itu sendiri, harus

⁵ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009), hlm. 122.

disesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang notabeneanya sebagai sasaran dakwah.⁶

Dari pengertian di atas, dakwah dapat diartikan sebagai menyeru atau mengajak dengan menggunakan bahasa, perbuatan atau tindakan nyata kepada individu ataupun kelompok untuk mengembangkan diri dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan hidup yang lebih baik sesuai syariat islam.

3. Program Bedah Rumah

Program Bedah Rumah merupakan salah satu program unggulan kerjasama sosial Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai program untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi dan budaya sebagai bentuk dakwah bil-hal dalam upaya menjadikan masyarakat tidak mampu menjalani hidupnya dengan lebih layak melalui perbaikan rumah tidak layak huni.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program bantuan yang di buat dan direalisasikan sebagai solusi pengentasan masalah kebutuhan hidup primer yaitu kebutuhan rumah layak huni, sebagai sarana kebutuhan yang paling mendasar.

4. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang didirikan

⁶ Rahmad Hakim. Dakwah Bil-Hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Pengelolaan Organisasi Pengelolaan Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 02 No. 02. (Malang: Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Al-Qolam, 2017). dari: <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100>. Diakses tanggal 15 Agustus 2019.

dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang.⁷ Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara terletak di Gg. Kapling Gondang, Semampir, kecamatan Bawang, Banjarnegara, merupakan yayasan dakwah Islam yang bergerak dan berfokus pada pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan dakwah Islam, khususnya kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Konsep Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dicetuskan oleh Ust. Junianto, karena melihat kondisi masyarakat Islam di beberapa wilayah pelosok Banjarnegara membutuhkan bimbingan khusus keagamaan pada tahun 2013, dan di tahun itu juga langsung mulai kegiatan dakwah hingga berlangsung sampai sekarang dengan pengembangan dan pengelolaan manajemen yayasan secara profesional.

5. Mengatasi Kemiskinan

Upaya mengatasi kemiskinan merupakan seperangkat tindakan, baik berupa tindakan ekonomi maupun kemanusiaan yang dilakukan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan sebagai upaya agar seseorang bisa hidup lebih baik dan layak. Langkah-langkah untuk meningkatkan ekonomi, memungkinkan masyarakat miskin untuk menciptakan kekayaan bagi diri mereka sendiri, atau setidaknya berada pada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, sebagai cara untuk mengakhiri kemiskinan yang mereka alami. Kemiskinan terjadi dimana saja, baik negara berkembang

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Pasal 1 Ayat 1.

maupun negara maju sekalipun, kerana laju pertumbuhan penduduk tak sejalan dengan lapangan pekerjaan yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Manajemen Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Kemiskinan yang dijalankan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Kemiskinan yang dijalankan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan bagi Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah tentang pengelolaan program dakwah yayasan Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Dapat menjadi acuan bagi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara untuk terus meningkatkan pelayanan sosial dan program pemberdayaan kepada masyarakat.

- 2) Untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan peneliti dalam menganalisa pelaksanaan program kegiatan dakwah melalui bedah rumah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka salah satunya telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dikerjakan dan apa atau bagian mana yang belum diteliti.⁸

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis, penelitian ini diantaranya mengacu pada hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, Skripsi dari Alip Purboyo yang berjudul *“Evaluasi Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016”* dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta yang dilakukan pada Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang evaluasi program pemugaran rumah tidak layak huni yang hasil Skripsinya adalah bertujuan untuk mengetahui indikator keberhasilan Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Banjarnegara 2016.⁹

Kedua, Skripsi dari Arif Wibowo yang berjudul *“Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) Kabupaten*

⁸ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), Hlm. 5.

⁹ Alip Purboyo. *Evaluasi Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016. Skripsi.* (Yogyakarta: UMY, 2018). Hlm vii.

Bantul Tahun 2018” dari Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilakukan pada Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) Kabupaten Bantul Tahun 2018.¹⁰

Ketiga, Skripsi dari Widya Nurma Sari yang berjudul “*Manajemen Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang*” dari Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang yang dilakukan pada Tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang Manajemen Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang, yang hasilnya menunjukkan bahwa Manajemen Program Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang belum berjalan optimal. Hal ini terlihat dari belum sepenuhnya keterlibatan dari pihak yang terkait dengan program RS-RTLH menjadi pelaksana dan kurangnya sumber daya manusia (SDM), karena masih ada dari pelaksana yang pemahamannya terbatas, serta belum sepenuhnya tersosialisasi program RS-RTLH kepada masyarakat.¹¹

¹⁰ Arif Wibowo. Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) Kabupaten Bantul Tahun 2018 . *Skripsi*. (Yogyakarta: UMY, 2018). Hlm v.

¹¹ Widya Nurma Sari. *Manajemen Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan*

Keempat, *Journal of Community Empowerment*, tentang “*Strategi Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pluralisme Kesejahteraan*”: (*Studi Kasus Program Bedah Rumah Kulon Progo*) oleh Muhammad Lukman Hakim dari Universitas Gadjah Mada dan Al Fauzi Rahmat dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Jurnal ini membahas tentang gotong royong dalam pelaksanaan program bedah rumah sebagai bentuk Pluralisme Kesejahteraan. Yang mana dalam jurnal ini mengupas kolaborasi antara pihak CSR, Pemerintah, Dinas terkait, Bazda dan Masyarakat dalam pelaksanaan program bedah rumah bagi masyarakat pra sejahtera. Hasilnya menunjukkan bahwa penyelenggaraan program bedah rumah di Kabupaten Kulonprogo dilandasi adanya komitmen Pemerintah Daerah Kulonprogo dan kepedulian sosial dari berbagai unsur masyarakat untuk membantu sesama masyarakat miskin dalam pemenuhan kebutuhan dasar rumah.¹²

Kelima, *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, tentang “*Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah*” (*Studi Kasus di Kecamatan Loloda Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Maluku Utara*) oleh Simson Tondo, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Halmahera. Jurnal ini membahas tentang Implementasi Kebijakan Melalui Program Bedah Rumah yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. Hasilnya menunjukkan bahwa program bedah rumah Pemerintah Daerah

Tenaga Kerja Kota Padang. *Skripsi*. (Padang: Universitas Andalas, 2018). Hlm v. diambil dari <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/37612> diakses tanggal 15 Agustus 2019.

¹² Dari <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/27/12> diakses tanggal 1 Februari 2021.

Kabupaten Halmahera Utara, memiliki berbagai kendala, baik teknis, anggaran, sumber daya manusia, maupun kendala non teknis lainnya. Artinya masih terdapat pengelolaan manajemen yang tidak berjalan dengan baik, karena perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan masih memiliki banyak kekurangan.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah membahas tentang manajemen program, pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial melalui kegiatan bedah rumah tidak layak huni. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada manajemen dan dakwah melalui program bedah rumah yang tidak layak huni sebagai bentuk upaya meningkatkan keswadayaan masyarakat, ukhuwah islamiyah, memberikan bantuan yang memiliki manfaat berkelanjutan bagi mustahik, dan memberikan pengaruh dakwah bagi mustahik, maupun bagi masyarakat setempat. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data, sehingga hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai evaluasi untuk terus meningkatkan pelayanan dakwah dengan program pemberdayaan kepada masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, penelitian membagi dalam lima bab.

¹³ Dari <https://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/view/6/5> diakses tanggal 1 Februari 2021.

BAB I. Pendahuluan, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori, Dalam Penelitian Ini Landasan Teori Berisi, Meliputi Tentang: 1) Manajemen. 2) Prinsip Manajemen. 3) Fungsi Manajemen. 4) Pengertian Dakwah. 5) Pengertian Program 6) Pengertian Manajemen Program. Program Bedah Rumah Dan Pengentasan Kemiskinan.

BAB III. Metode Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian, berupa: 1) Profil Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara. 2) Penyajian Data. 3) Pembahasan Tentang Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, dan 4) Analisis Data.

BAB V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam atau at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Sedangkan secara terminology pengertian manajemen, yaitu kekuatan menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang lain.¹⁵

Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

¹⁴ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 9.

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*Hlm. 10

Menurut para ahli, definisi manajemen memiliki banyak arti berdasarkan analisis dan fokus kajian masing-masing ahli. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut Ricky W. Griffin, manajemen merupakan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.¹⁶

Robert Kritener mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.¹⁷

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dari penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut G.R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta

¹⁶ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), Hlm. 4.

¹⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...Hlm. 10

¹⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1989), Hlm. 8.

mencapai sasaran sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁹

Dalam bidang dakwah, manajemen memiliki tugas yang harus diterapkan oleh lembaga sosial, sebagai pelayanan sosial.²⁰

- a. Perencanaan: penentuan kebijakan, perumusan tujuan dan penentuan strategi dan kegiatan-kegiatan lembaga.
- b. Pemrosesan informasi: menerima dan mengirim surat-surat dan telepon, membaca dan mengkaji informasi terbaru mengenai pelayanan social, isu-isu sosial sebagai permasalahan dakwah dan menulis laporan untuk menentukan langkah-langkah dakwah.
- c. Pengontrolan: mengontrol jalannya roda administrasi dan organisasi.
- d. Pengkoordinasian: mengkoordinasi berbagai tugas staff dan kegiatan lembaga.
- e. Pengevaluasian: mengevaluasi proses dan hasil kerja berbagai seksi dalam lembaga.
- f. Negosiasi: melakukan lobi dan diskusi dengan berbagai pihak.
- g. Perwakilan: mewakili lembaga dalam melakukan kontak dengan pihak lain.
- h. Pengaturan staf: memelihara dan mengembangkan efektifitas pelaksanaan tugas para staf.

¹⁹ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* Alih Bahasa: Dr. Winardi, S.E (Bandung: P.T Alumni, 2003) Hlm. 4

²⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Cetakan Keenam* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017). Hlm. 189

- i. Supervisi: memimpin, mengarahkan, melatih, dan mereviu pekerjaan bawahan.
- j. 10. Penyediaan: merencanakan dan mengatur pengadaan barang-barang yang diperlukan lembaga dalam kegiatan berdakwah.
- k. Pelayanan langsung: memberikan konseling, penyembuhan atau nasihat kepada klien dakwah.
- l. Pendanaan: merencanakan dan mengatur kegiatan pencarian dana, serta mengatur pengalokasian dana.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses kegiatan dari sumber daya organisasi yang dilakukan bersama dalam mencapai sebuah tujuan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling*.

2. Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol merumuskan prinsip yang dapat diterapkan sebagai prinsip manajemen. Prinsip manajemen meliputi: pembagian kerja, pendelegasian wewenang, disiplin, kesatuan komando, kesatuan tujuan, prioritas, penghargaan atas prestasi dan, pengambilan keputusan, wewenang, tata tertib, keadilan dan kejujuran, inisiatif, serta keselarasan dan persatuan. Berikut adalah penjabaran prinsip manajemen Henry Fayol:

- a. Pembagian kerja, manajemen terdiri sekelompok orang yang bekerja untuk meraih tujuan bersama. Pada dasarnya manajemen terdiri atas bagian yang masing-masing memiliki tanggung jawab dan pembagian

kerja yang jelas. Prinsip manajemen berupa pembagian kerja akan memberi pengaruh positif pada efisiensi dan efektifitas.

- b. Pendelegasian wewenang, agar setiap elemen dalam organisasi memiliki rasa tanggung jawab. Prinsip manajemen ini di satu sisi merupakan bagian dari pembagian kerja dan sisi lain merupakan pelimpahan tanggung jawab.
- c. Disiplin, setiap organisasi pasti memiliki tata tertib dan peraturan-peraturan yang menyangkut sistem kerja. Oleh karena itu, disiplin dalam suatu organisasi adalah prinsip manajemen yang sangat mendasar dan mempengaruhi kinerja (*performance*) organisasi secara keseluruhan.
- d. Kesatuan komando, komando dalam hal ini adalah kepemimpinan dalam menjalankan visi dan misi organisasi. Pelaksanaan di lapangan, komando dan wewenang dapat didelegasikan kepada struktur di bawahnya, serta pada hakikatnya komando tetap harus tunggal.
- e. Kesatuan tujuan, organisasi tanpa memiliki tujuan yang jelas adalah omong kosong. Tujuan harus tergambar dengan jelas dalam visi dan misi organisasi, karena tujuan organisasi ini menjadi acuan gerak dan program kerja. Kesatuan tujuan dari seluruh jenjang organisasi ini merupakan kunci pokok keberhasilan organisasi dalam mengorganisasi bagian-bagiannya.
- f. Prioritas, setiap anggota organisasi pasti memiliki kepentingan masing-masing. Kadang-kadang kepentingan individu itu berjalan selaras

dengan kepentingan organisasi atau sebaliknya. Namun saat kepentingan itu bertentangan setiap anggota organisasi semestinya mendahulukan kepentingan organisasi.

- g. Penghargaan atau prestasi dan sanksi kesalahan, adalah semacam stimulasi bagi setiap anggota organisasi, bentuk apresiasi, dan bentuknya tidak harus selalu uang atau nilai nominal. Tiap-tiap organisasi perlu menerapkan penghargaan dan sanksi ini dalam bentuk yang sesuai dengan organisasi.
- h. Keadilan dan kejujuran, keadilan dalam segala elemen merupakan suatu-syarat mutlak dalam organisasi, sedangkan kejujuran akan membawa dampak kepercayaan bawahan terhadap atasan atau pimpinan.
- i. Inisiatif, organisasi yang baik harus mampu menumbuhkan inisiatif anggotanya dalam pengelolaan organisasi. Iklim organisasi juga harus dibangun sedemikian rupa agar mampu memunculkan ide dan inisiatif anggota.
- j. Keselarasan dan persatuan, hubungan interpersonal antar anggota organisasi memiliki pengaruh sangat besar dalam kinerja, tanpa hubungan yang baik dan selaras organisasi tidak akan berjalan baik, keselarasan berperan dalam memelihara persatuan dan kesatuan anggota.²¹

²¹ Yakub Vico Hisbinarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 48-51

3. Fungsi Manajemen

Berdasarkan penjabaran pengertian manajemen di atas, manajemen merupakan sebagai sebuah sumber daya yang terdiri dari fungsi-fungsi yang memiliki peranan masing-masing dan saling berkaitan agar dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

George R. Terry merumuskan fungsi-fungsi manajemen dalam POAC, yaitu²²:

a. Planning (Perencanaan)

Planning dapat diartikan sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan yang dianggap sebagai tindakan-tindakan yang dipersiapkan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang. Perencanaan meliputi tindakan: memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan pedoman dasar yang dipakai sebagai dasar kemana tujuan yayasan dan bagaimana cara mencapai tujuan program yang ingin dicapai yayasan.

²² George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen* Alih Bahasa: Dr. Winardi, S.E (Bandung: P.T Alumni, 2003) Hlm. 163

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Pengorganisasian menurut George R. Terry merupakan kegiatan menghimpun dan menyusun semua sumber yang diisyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sehingga pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian berupa tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating merupakan fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil daripada perencanaan dan pengorganisasian, actuating berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang merupakan pusat aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Menggerakkan, menimbulkan tantangan dan daya pikat yang luar biasa. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinya dengan orang-orang lain dan

dengan lingkungan fisik kesemuanya bertautan dengan proses menggerakkan. Menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi yang bersangkutan dengan sasaran organisasi.

Guna mencapai dan mempertahankan kesuksesan dalam bidang manajemen, maka keahlian dan keterampilan dalam hal menggerakkan merupakan hal yang mutlak diperlukan. Actuating dalam pengertian singkat, yaitu usaha-usaha untuk menimbulkan tindakan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.²³ Menurut George. R. Terry pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengawasan pada dasarnya dijalankan untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan dari yayasan yang ingin dicapai. Melalui pengawasan, diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien, dengan adanya pengawasan, maka akan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi

²³ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 131

mengenai sejauh mana pelaksanaan kegiatan atau program yang sudah dilaksanakan. Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa suatu manajemen mempunyai fungsi yang harus dilaksanakan untuk dapat mengelola program suatu yayasan dan memantau bagaimana progres dalam mengelola sumber daya didalam yayasan tersebut untuk mencapai tujuan program yang dijalankan secara efektif dan efisien.²⁴

4. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis memiliki makna yang sama dengan kata *al-nida* yang berarti panggilan, ajakan atau seruan kepada sesuatu. Bentuk kata kerja atau fiilnya adalah *دعا, يدعو, دعوة* (bahasa Arab) yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak. Yaitu mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, dengan menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang dari kebiasaan buruk, supaya mendapat keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat.²⁵

Secara terminologi dakwah diartikan sebagai ajakan menuju kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Merujuk kepada pendapat para ulama, mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

Menurut Nasarudin Latief, dakwah adalah setiap usaha aktivitas kegiatan baik lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak dan

²⁴ George R. Tery, Prinsip-Prinsip Manajemen, hlm. 18

²⁵ I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep* (Malang: Madani Press, 2015), Hlm. 5.

memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat, serta akhlak islamiah.²⁶

Menurut Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” menjelaskan dakwah adalah sebagai pendorong manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.²⁷

Menurut Quraish Shihab mendefinisikannya dakwah sebagai sebuah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²⁸

Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ulama, penulis dapat menyimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya merupakan sebuah usaha atau aktivitas baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan dengan tujuan menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah pada prakteknya memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan yaitu:²⁹

²⁶ H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah* (Jakarta: PT Firma Dara, tt), hal. 11. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 20.

²⁷ Ali Maghfuz, *Hidayatul al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa’ziwa al-Khitabah* (Beirut: Dr al-Ma’ruf,tt), hal. 17. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 19

²⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1992), Hlm. 194. Lihat dalam M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006) Hlm. 20

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*...Hlm. 22-24

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Adalah seorang muslim yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan ataupun perbuatan yang menjadikan dakwah sebagai tugas utama dalam kewajiban hidup beragama dengan menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama yang dilakukan baik secara individu, kelompok, organisasi ataupun lembaga.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Seseorang yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima pesan dakwah baik individu maupun kelompok itu disebut mad'u. Seseorang disini diartikan sebagai seseorang secara universal, tidak terbatas pada seseorang yang beragama islam saja.

c. Maddah (Materi Dakwah)

Isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u ialah maddah dalam ajaran islam. Secara umum materi dakwah diklasifikasikan ke dalam empat pokok masalah, yaitu: masalah akidah (keimanan), syariah (fiqh), sosial (muamalah), dan masalah moral (akhlaq).

d. Wasilah (Media Dakwah)

Merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. Hamzah Ya'qub membagi lima golongan yang menjadi media dakwah yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlaq.

- 1) Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan merupakan media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan merupakan media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, Internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat, didengar dan dirasakan langsung oleh *mad'u*.

e. Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dalam bahasa Indonesia yang memiliki pengertian sebagai “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”. Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Pada garis besarnya, dakwah memiliki tiga bentuk, yaitu Dakwah Lisan (*Dakwah bi al-Lisan*), Dakwah Tindakan

(*Dakwah bi al-Hal*) dan Dakwah Tulisan (*Dakwah bi al-Qalam*).berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dakwah dan teknik dakwah dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Ceramah termasuk dalam kategori *dakwah bi al-lisan* (dakwah dengan lisan). Metode ceramah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat metode pengembangan ceramah moderen telah ada.

2) Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawabannya.

3) Metode konseling

Konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

4) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk disebut sebagai *dakwah bi al-qolam* (dakwah dengan karya tulis). Metode ini merupakan buah dari ketrampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Tulisan

yang dipublikasikan bentuknya macam-macam yaitu: karya tulis ilmiah, stiker tulisan, spanduk, tulisan sastra, tulisan berita dan lain sebagainya.

5) Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.

5. Pengertian Program

Istilah “program” dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara khusus dan umum. Pengertian program secara umum dapat diartikan sebagai “rencana”, adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang telah direncanakan, maka orientasi perencanaan difokuskan pada pencapaian tujuan.³⁰

Sebuah program bukan hanya sebuah kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan, karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama dan berkelanjutan. Pengertian program secara khusus adalah suatu unit atau

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bima Aksara, 1988), hlm. 1

kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.³¹

6. Pengertian Manajemen Program

Manajemen perlu dilakukan agar pelaksanaan suatu usaha dapat terencana secara sistematis serta dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga dapat mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien. Suatu program adalah suatu sistem, maka dapat dikatakan bahwa didalam program terdapat beragam komponen yang saling berkaitan dan bekerja satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Komponen program ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor penentu sebagai keberhasilan program.³²

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen program adalah pengelolaan suatu komponen program agar terencana dan terlaksana dengan baik dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

B. Program Bedah Rumah

Program Bedah Rumah merupakan salah satu program kerjasama sosial yang disusun Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai program

³¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 3

³² Suharsini Arikunto & Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2014), hlm. 9

untuk mengatasi masalah sosial, ekonomi dan budaya sebagai bentuk dakwah bil-hal dalam upaya menjadikan masyarakat tidak mampu menjadi berdaya dan swadaya melalui perbaikan rumah tidak layak huni.

Program bedah rumah diselenggarakan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara adalah program kerjasama sosial bersama dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica, yang ditujukan kepada masyarakat dhuafa lansia, dengan kriteria umum rumah layak bedah, seperti: atap rumah bocor dan sudah rapuh membahayakan penghuni, dinding rumah rusak atau jebol ataupun tidak permanen, lantai rumah masih berupa tanah, pencahayaan dan sirkulasi udara minim, serta tidak memiliki MCK dan tempat pembuangan sampah pribadi. Kriteria khusus bagi rumah layak bedah adalah tanah merupakan milik pribadi atau bukan sengketa dibuktikan dengan sertifikat kepemilikan tanah, persetujuan keluarga penerima, kemudian pihak keluarga bersedia membantu selama proses bedah rumah, serta penerima bantuan bersedia mengikuti kajian, dan bimbingan keagamaan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

Pada pelaksanaannya, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara membentuk dan mengambil anggota-anggota kepanitiaan dari tokoh-tokoh setempat, serta warga setempat mustahik bedah rumah. Jadi pada proses pengerjaannya elemen masyarakat tersebut dilibatkan secara khusus, karena pada prinsipnya pengerjaan bedah rumah ini mengedepankan gotong royong sebagai seruan utama tolong-menolong sesama manusia dalam kebaikan.

C. Mengatasi Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi seseorang atau keluarga yang berada pada garis nilai standar kebutuhan minimum, baik itu berupa makanan atau pun non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan yang dimaksud disini adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar makanan atau setara 2100 kilo kalori per orang per hari dan kebutuhan non makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa pemenuhan kebutuhan hidup lainnya.³³ Kemiskinan terjadi karena kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar atau sulitnya akses terhadap pendidikan maupun pekerjaan.

Kemiskinan dapat dipahami dengan berbagai cara, pemahaman umumnya mencakup tentang gambaran kekurangan materi yang biasanya meliputi kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. Menurut Levitan: kemiskinan sebagai bentuk kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan seseorang untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017) hlm. 134.

Definisi yang lebih lengkap tentang kemiskinan dikemukakan oleh John Friedman, adalah ketidaksamaan untuk mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Yang dimaksud basis kekuasaan sosial menurut Friedman meliputi:

- a. Modal produktif atas asset, misalnya tanah, perumahan, peralatan, dan kesehatan.
- b. Sumber keuangan, seperti income dan kredit yang memadai.
- c. Organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, seperti koperasi.
- d. *Network* atau jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang, pengetahuan dan ketrampilan yang memadai.
- e. Informasi-informasi yang berguna untuk kehidupan.

Menurut akar penyebab yang melatarbelakanginya, secara teoritis kemiskinan dibedakan menjadi dua kategori. Pertama, kemiskinan alamiah, yakni kemiskinan yang timbul sebagai akibat sumber-sumber daya yang langka jumlahnya atau karena tingkat perkembangan teknologi yang sangat rendah. Artinya faktor-faktor yang menyebabkan suatu masyarakat menjadi miskin adalah secara alami memang ada, dan bukan bahwa akan ada kelompok atau individu di dalam masyarakat tersebut yang lebih miskin dari yang lain, mungkin saja dalam keadaan kemiskinan alamiah tersebut akan terdapat perbedaan-perbedaan kekayaan, tetapi dampak perbedaan tersebut akan diperlunak atau dieliminasi oleh adanya pranata-pranata tradisional, seperti pola hubungan patron-client, jiwa

gotong-royong, dan sejenisnya yang fungsional untuk meredam kemungkinan timbulnya kecemburuan sosial.

Kedua, kemiskinan buatan, yakni kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang ada membuat anggota atau kelompok masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata. dengan demikian sebagian anggota masyarakat tetap miskin walaupun sebenarnya jumlah total produksi yang dihasilkan oleh masyarakat tersebut bila dibagi rata dapat membebaskan semua anggota masyarakat dari kemiskinan.

Kemiskinan buatan dalam banyak hal terjadi bukan karena seorang individu atau anggota keluarga malas bekerja atau karena mereka terus-menerus sakit. Berbeda dengan perspektif modernisasi yang cenderung memvonis kemiskinan bersumber dari lemahnya etos kerja, tidak dimilikinya etika wirausaha atau karena budaya yang tidak terbiasa dengan kerja keras, kemiskinan buatan dalam perbincangan di kalangan ilmuwan sosial seringkali diidentikkan dengan pengertian kemiskinan struktural. Menurut Selo Soemardjan (1980), yang dimaksud dengan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka. Secara teoritis, kemiskinan buatan atau kemiskinan structural dapat diartikan sebagai suasana kemiskinan yang dialami oleh suatu masyarakat yang penyebab utamanya bersumber, dan oleh karena itu dapat dicari pada struktur sosial yang berlaku adalah sedemikian rupa

keadaannya sehingga mereka yang termasuk ke dalam golongan miskin tampak tidak berdaya untuk mengubah nasibnya dan tidak mampu memperbaiki hidupnya. Struktur sosial yang berlaku telah mengurung mereka ke dalam suasana kemiskinan secara turun-temurun selama bertahun-tahun. Sejalan dengan itu, mereka hanya mungkin keluar dari penjara kemelaratan melalui suatu proses perubahan struktur yang mendasar.

Kemiskinan struktural, biasanya terjadi di dalam suatu masyarakat di mana terdapat perbedaan yang tajam antara mereka yang hidup melarat dengan mereka yang hidup dalam kemewahan dan kaya raya. Mereka itu, walaupun merupakan mayoritas terbesar dari masyarakat, dalam realita tidak mempunyai kekuatan apa-apa untuk mampu memperbaiki nasib hidupnya. Sedangkan minoritas kecil masyarakat yang kaya raya biasanya berhasil memonopoli dan mengontrol berbagai kehidupan, terutama segi ekonomi dan politik. Selama golongan kecil yang kaya raya itu masih menguasai berbagai kehidupan masyarakat, selama itu pula diperkirakan struktur social yang berlaku akan bertahan. Akibatnya terjadilah apa yang disebut dengan kemiskinan struktural. Golongan yang menderita kemiskinan struktural itu, misalnya terdiri dari para petani yang tidak memiliki tanah sendiri, atau para petani yang tanah miliknya kecil sehingga hasilnya tidak mencukupi untuk memberi makan kepada dirinya sendiri dan keluarganya. Termasuk golongan miskin lain adalah kaum buruh yang tidak terpelajar dan tidak terlatih, atau apa yang dengan kata

asing disebut unskilled labour. Golongan miskin ini meliputi juga para pengusaha tanpa modal dan tanpa fasilitas dari pemerintah yang sekarang dapat dinamakan golongan ekonomi sangat lemah.³⁴

2. Pengentasan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan merupakan sebuah pekerjaan sosial (*social work*) yang mana telah berlangsung dan berkembang selama sekian abad lalu, khususnya dari kegiatan karitatif menjadi sebuah profesi yang juga tidak bisa lepas dari penanganan masalah kemiskinan. Penerapan *the Elizabeth Poor Law* di Inggris sebagai strategi menghadapi kemiskinan akibat the Great Depression tahun 1930-an tercatat sebagai salah satu moment penting dalam perkembangan pekerjaan sosial. Secara konsep, kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang bermatra ekonomi-sosial dan individual-struktural. Berdasar pada perspektif ini, kemiskinan yang menjadi perhatian pekerjaan sosial yaitu:³⁵

- a. Kelompok paling miskin (*destitute*) yang didefinisikan sebagai fakir miskin. Kelompok ini menempati urutan pertama dalam penanganan kemiskinan, karena memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan (umumnya tidak memiliki sumber pendapatan) dan tidak memiliki akses terhadap layanan sosial.
- b. Kelompok miskin (*poor*). Kelompok ini memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan, dan masih mampu mengakses layanan sosial

³⁴ Bagong Suyanto. Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Nomor 4. (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga, 2017) dari: http://journal.unair.ac.id/filerPDF/_3_%20Bagong.pdf

³⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Cetakan Keenam* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017). Hlm. 148

(memiliki sumber-sumber finansial, pendidikan dasar atau tidak buta huruf)

- c. Kelompok rentan (*vulnerable group*). Kelompok ini dikategorikan bebas dari kemiskinan, karena memiliki kehidupan yang lebih baik. Namun kelompok ini rentan terhadap perubahan social di sekitarnya. Mereka seringkali berpindah status menjadi miskin bila terjadi krisis ekonomi dan tidak memiliki pertolongan sosial.

Pekerjaan sosial menjadi profesi pertolongan kemanusiaan yang bertujuan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai peranannya, maka pekerjaan sosial dalam menangani kemiskinan didasarkan dan diarahkan untuk meningkatkan keberfungsian sosial masyarakat miskin yang dibantu. Berdasarkan fokus pekerjaan sosial di atas, dalam penanganan kemiskinan dapat berbentuk program antara lain:

- a. Pemberian bantuan sosial dan rehabilitasi sosial yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial.
- b. Program jaminan, perlindungan dan asuransi kesejahteraan sosial.
- c. Program pemberdayaan masyarakat, yang meliputi pemberian modal usaha, pelatihan usaha ekonomi produktif, pembentukan pasar sosial atau koperasi, pelatihan dan pembinaan keluarga muda mandiri, serta pembinaan partisipasi sosial masyarakat.
- d. Program kedaruratan, misalnya; bantuan uang, barang dan tenaga bagi korban bencana.

e. Pemberian kredit, pembentukan kelompok usaha bersama, bantuan stimulan untuk usaha-usaha ekonomis produktif skala mikro.

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat miskin, pola pemberdayaan yang tepat sangatlah diperlukan, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melaksanakan program pembangunan yang telah direncanakan. Pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan, karena penulis melakukan pengumpulan data berdasarkan fakta di lapangan, bukan melakukan studi pustaka terhadap karya-karya dari tokoh tertentu. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif yang berdasarkan landasan pada paradigma filsafat postpositivisme karena peneliti berusaha mendeskripsikan kondisi objek alamiah dan tidak dibuat-buat, maka dari itu penelitian ini disebut penelitian naturalistik. Analisis data bersifat induktif, karena menekankan makna dari hasil generalisasi.³⁶ Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian ini ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁷

Kirk dan Miller dalam J. Moleong (2014) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV: Alfabeta, 2009). Hlm. 14.

³⁷ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁸

Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpul data yang dominan daripada instrumen lainnya. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang, karena data diperoleh meliputi transkrip interviu, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian menekankan pada proses kerja, yang seluruh fenomena diterjemahkan pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna, yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.³⁹

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perseorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam terkait peristiwa tersebut. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 4.

³⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) Hlm. 51

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dimana jenis penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Sumber tempat diperolehnya hasil penelitian ini adalah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara yang berlokasi di Gg. Kapling Gondang, Semampir, Bawang, Banjarnegara, karena Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara memiliki cara dakwah tersendiri dengan pengelolaan manajemen program bedah rumah, untuk melestarikan budaya gotong-royong yang mulai ditinggalkan, pencegahan upaya kristenisasi, sebagai ladang dakwah pasca program selesai, dan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan sosial yang berimplikasi dengan kemiskinan

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Data Primer,

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah wawancara dengan ketua, staff Yayasan, masyarakat sekitar, serta masyarakat penerima bantuan.⁴²

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 4.

⁴¹ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm. 5.

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hlm.39

2. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴³ Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi arsip yayasan dan sumber-sumber lain yang berasal buku, jurnal, dan literatur bacaan yang relevan, terkait dengan masalah penelitian.

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah target yang dituju dan dipelajari dalam penelitian, yaitu orang, benda, atau tempat yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah ketua dan staff yayasan, serta masyarakat penerima bantuan.

2. Objek penelitian

Objek adalah sasaran dari penelitian yang merupakan sebuah inti permasalahan penelitian. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah manajemen program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam mengatasi kemiskinan, meliputi; manajemen perencanaan program, menentukan sasaran bantuan, rencana anggaran, kerjasama donatur, sosialisasi, pembentukan kepanitian, pelaksanaan program, serta evaluasi dan bimbingan dakwah pasca kegiatan bedah rumah selesai.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian...*Hlm. 39.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang terstruktur, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik bahasan tertentu.⁴⁴ Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti sebelumnya telah menyiapkan sejumlah bahan pertanyaan yang akan diberikan kepada informan, agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan yang dapat memudahkan proses pengumpulan informasi.

2. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁵ Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 103

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁶

b. Observasi Non-Partisipatif

Dalam observasi non-partisipatif, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dengan apa yang sedang dikerjakan, hanya sebagai pengamat independen.⁴⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipatif, artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, penulis hanya berperan mengamati kegiatan yang diperlukan dalam menunjang data yang dibutuhkan. Sehingga menjadi data yang mendukung untuk mengungkap permasalahan yang terjadi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Cetakan ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm. 145.

⁴⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Cetakan ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016) Hlm. 145.

sudut pandang subyek melalui media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁸

Dalam menggali dan mengumpulkan informasi, penelitian kualitatif memiliki alternatif upaya ketiga setelah wawancara dan observasi sebagai cara yang paling dominan, yaitu kajian terhadap dokumen / bahan tertulis, yang disebut dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasikan.

Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik buku-buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁹ Metode dokumentasi yang penulis gunakan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, seperti sejarah singkat berdirinya yayasan, visi dan misi, struktur kepengurusan, sarana dan prasarana, foto / video program bedah rumah atau catatan-catatan lain yang berkaitan dengan kajian penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola,

⁴⁸ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2010). Hlm. 143.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

menemukan apa saja yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰ Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu analisis kualitatif. Bentuk analisis yang digunakan berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku dan kegiatan manusia yang diamati kemudian dianalisa dengan pedoman kepada sumber-sumber data yang jelas. Teknis penganalisaan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang didapatkan dari lapangan untuk selanjutnya diambil kesimpulan, maka langkah-langkah analisis sebagai berikut;

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menulis hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya.⁵¹

Reduksi data dilakukan setelah peneliti memperoleh data yang cukup untuk penelitian. Peneliti hanya mengambil data yang diperlukan dan membuat rangkuman inti dari hasil wawancara yang telah dilakukan tentang manajemen program bedah rumah yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam mengatasi kemiskinan.

⁵⁰ Lexy J.Meleoeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005). Cet 21. Hlm. 248.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV: Alfabeta. Hlm. 338-339.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵² Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan data dan informasi yang jelas dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif pendekatan deskriptif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara gamblang tentang implementasi manajemen program bedah rumah yayasannya Balai Dakwah Banjarnegara dalam mengatasi kemiskinan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan, yang merupakan usaha untuk mencari atau memahami makna/arti pola-pola penjelas, alur sebab-akibat atau preposisi. Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik suatu kesimpulan verifikasi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat mengimplementasikan secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh.⁵³ Penarikan kesimpulan yang dikemukakan disertai dengan

⁵² B. Miles Matthew dan Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), Hlm. 17.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV: Alfabeta. Hlm. 338-339

bukti data yang kuat, relevan serta berkaitan maka dalam tahapan analisis ini, pengumpulan data pokok sampai data yang terperinci haruslah selalu berkesinambungan.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara

1. Sejarah singkat Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara

Balai Dakwah Banjarnegara merupakan yayasan keagamaan yang bergerak dan berfokus pada pelaksanaan kegiatan dakwah agama islam kepada masyarakat di wilayah Kabupeten Banjarnegara. Kata “Balai” mengindikasikan tempat berteduh dan berkumpul yang nyaman dan berkonotasi akrab. Seperti istilah balai desa, yang merupakan tempat dibahasnya segala persoalan, tempatnya terbuka, tanpa dinding penutup pandangan, dan menjadi pusat kegiatan masyarakat.⁵⁴ Kemudian secara etimologis kata “dakwah” berasal dari bahasa arab, yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Kata dakwah berbentuk “Isim Masdar”, kata dakwah berasal dari fi’il (kata kerja) da’a-yad’u artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Konsep Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dicetuskan oleh pembina yayasan yaitu Ust. Junianto, karena melihat kondisi masyarakat Islam di beberapa wilayah pelosok Banjarnegara membutuhkan bimbingan khusus keagamaan pada tahun 2013, dan di tahun itu juga langsung mulai kegiatan dakwah, namun masih dengan sumber daya seadanya, serta belum sepenuhnya termanaj secara profesional. Berkat usaha dan perjuangan segenap anggota dan relawan selama 2 tahun berjalan, Balai Dakwah Banjarnegara pada tahun 2015 mencatatkan diri sebagai yayasan

⁵⁴ Wawancara dengan Arif Setioko pada tanggal 20 Agustus 2020 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

yang tercatat dalam SK. Kemenkumham Nomor. AHU-0007738.AH.01.04 Tahun 2015.⁵⁵

“ Balai Dakwah Banjarnegara merupakan yayasan yang fokusnya tentu pada pelaksanaan kegiatan dakwah, kita bergerak di wilayah Banjarnegara, ya karena wilayah Banjarnegara juga luas kan, banyak masyarakat di sini yang membutuhkan bimbingan juga. Pada waktu itu, sekitar tahun 2013 kita memulai kegiatan dakwah ya dengan seadanya, dengan sumber daya seadanya, kita maksimalkan. Hingga berkembang menjadi seperti sekarang”.

2. Visi dan Misi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

a. Visi

Terpimpinnya umat dengan ilmu

b. Misi

1) *Nasyrul 'Ilmi* (Menyebarkan Ilmu)

2) *Radusy Syubuhah* (Membantah Kesesatan)

3) *Khidmatul Ummat* (Melayani Umat)

4) *Taqwiyah Ummah Wataf'il Thoqotihim* (Menguatkan & Memberdayakan Potensi Ummat)

3. Latar belakang, Jangkauan, Struktur, Kegiatan, dan Pendanaan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.⁵⁶

a. Latar Belakang

1) Dakwah adalah pekerjaan yang memerlukan manajemen dan organisasi yang baik. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin rumit manajemennya dan kian banyak sumber daya manusia yang terlibat.

⁵⁵ Wawancara dengan Arif Setioko pada tanggal 20 Agustus 2020 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

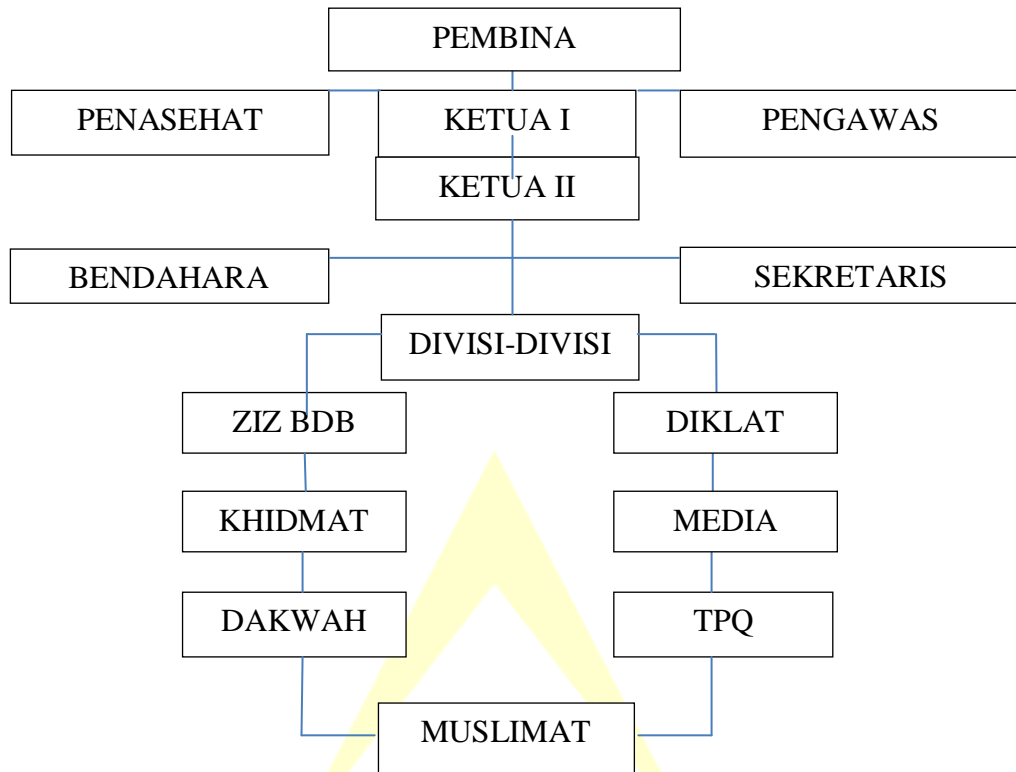
⁵⁶ <https://balaidakwahbanjarnegara.com/>. Diakses tanggal 15 Agustus 2020.

- 2) Fakta dilapangan, banyak umat yang membutuhkan pembinaan & kepedulian.
- 3) Balai Dakwah diharapkan menjadi wadah bagi para Da'i untuk membina dan melayani umat tanpa membedakan kelompok atau ormas dengan komitmen pada *manhaj salafus sholih*.

b. Jangkauan Balai Dakwah

- 1) Manajemen dakwah, hal mana Balai Dakwah akan berfungsi sebagai kantor dakwah; tempat pengelola dakwah berkantor, melakukan rapat, koordinasi, dan apapun yang berkaitan dengan pengelolaan dakwah.
- 2) Pusat kegiatan dakwah, hal mana Balai Dakwah akan berfungsi sebagai kelas kajian, aula untuk seminar, gedung untuk training dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan dakwah yang menghadirkan audiens.
- 3) Pusat layanan sosial, hal mana Balai Dakwah akan berfungsi sebagai pusat layanan non ilmu, seperti ruqyah, bekam, pengobatan gratis, bakti sosial, bazaar murah, santunan dhuafa, layanan janaiz, ambulance dan segala jenis layanan yang bermanfaat untuk umat.
- 4) Mercusuar dakwah, hal mana Balai Dakwah akan berfungsi sebagai pemancar dakwah yang menjangkau masyarakat luas seperti radio dan televisi.

c. Struktur Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.



Susunan Pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Tahun 2020.

Pembina : Ust. Junianto. S.E

Penasehat : 1. H. Imam Sugito
2. Sumijo, S.Pd

Pengawas : 1. Ali Muhammad
2. Ruslan

Ketua : 1. Sapto Suwarno, S.Pd
2. Yudi Riyanto

Sekretaris : Ketug Pangat, S.Pd

Bendahara : 1. Tri Wibowo, SPd

2. Eli Susilowati

Divisi-Divisi

- 1) Divisi ZIZ : Arif Setioko, Khamim, Joko, Slamet, Sehat, Ary, Untung
- 2) Divisi khidmat : M. Pujiono, Budi Utomo
- 3) Divisi dakwah : Mualim, Muhammad
- 4) Divisi diklat : Rosikhun, Sasongko
- 5) Divisi Media : Untung W, Ahmad. I
- 6) Divisi TPQ/RQ : Arianto, Fakhri
- 7) Divisi Muslimat : Sustiyah, Dwi. M

d. Deskripsi Kerja

Deskripsi kerja pada struktur organisasi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina :
 - a) Menerima laporan pelaksanaan kegiatan dari pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
 - b) Memberikan arahan dan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan sesuai visi dan misi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
 - c) Memberikan arahan dan nasehat kepada pengurus serta menolak pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari visi dan misi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

2) Penasehat :

- a) Memberikan nasehat, arahan dan pertimbangan kepada pengurus, pada pelaksanaan kegiatan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- b) Mempertimbangkan, memberikan saran dan arahan dalam mengangkat dan memberhentikan anggota dari kepengurusan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- c) Menerima dan memeriksa laporan pertanggungjawaban dari pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- d) Sebagai pengambil kebijakan tertinggi ketika Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara mengalami masalah yang dianggap darurat.

3) Pengawas :

- a) Menerima dan memeriksa dokumen-dokumen, keuangan, dan pembukuan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- b) Mengetahui segala kegiatan yang sedang dijalankan oleh pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- c) Mengawasi setiap kegiatan yang dijalankan pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- d) Pengawas dapat memberhentikan sementara anggota pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

4) Ketua Umum :

- a) Menjalankan visi dan misi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sesuai dengan anggaran dasar.
- b) Memberikan wewenang kepada para ketua divisi sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup masing-masing divisi.
- c) Berhak mendelegasikan kepada salah satu pengurus divisi dalam melakukan hubungan dengan pihak-pihak di luar Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- d) Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh anggota dan pengurus Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- e) Mengkoordinasikan program kerja Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pertanggungjawaban.

5) Sekertaris :

- a) Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- b) Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- c) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional harian Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- d) Berhak dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.

e) Bertanggung jawab kepada ketua secara umum.

6) Bendahara :

a) Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

b) Membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala.

c) Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada ketua Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

d) Mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan yayasan dan dilaporkan secara transparan.

e) Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.

f) Bertanggung jawab kepada ketua Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

7) Divisi – Divisi

a) Divisi ZIS memiliki tugas :

(1) Menerima dan mengelola dana penyaluran zakat, infaq, shodaqoh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

(2) Merencanakan, mengatur, memotivasi dan menjalankan program pemberdayaan dana ummat melalui zakat, infaq dan shodaqoh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

- (3) Bertanggung jawab dalam program pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
 - (4) Berusaha mencari donatur atau penyumbang baik perorangan, individu, instansi, lembaga, dunia usaha maupun swasta.
 - (5) Menjembatani hubungan antara Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dengan donatur tetap maupun tidak tetap.
- b) Divisi Khidmat memiliki tugas :
- (1) Mengupayakan santunan pada fakir miskin.
 - (2) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinir program-program Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara yang berkaitan dengan masalah sosial kemanusiaan.
 - (3) Menciptakan dan mengusulkan berbagai program yang bermanfaat, kreatif dan berdaya guna dalam rangka meringankan beban sesama.
 - (4) Melaksanakan program layanan bantuan pembangunan masjid dan bedah rumah bagi masyarakat dhuafa.
- c) Divisi Dakwah / Kajian, memiliki tugas; Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan Dakwah / Kajian, meliputi :
- (1) Menyelenggarakan kajian ilmiah dan *dauroh syariyah* rutin di masjid-masjid.

- (2) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dakwah .
 - (3) Bertanggung jawab dalam menyusun dan mengkoordinir program-program Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara yang berkaitan dengan masalah dakwah.
 - (4) Membina daerah-daerah rawan pemurtadan.
- d) Divisi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) memiliki tugas :
- (1) Menyelenggarakan program kegiatan yang berkaitan dengan diklat pengembangan pendidikan dan pengembangan ketrampilan.
 - (2) Menyelenggarakan, membentuk dan membina tim pengurus jenazah putra dan putri untuk menjamin pelaksanaan pengurusan jenazah sesuai sunnah.
 - (3) Pembinaan, pemberdayaan daerah terpencil/pedesaan,
- e) Divisi Media
- (1) Mengirim broadcast dakwah kepada donatur, jamaah dan masyarakat melalui berbagai media sosial Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
 - (2) Mengirimkan berkas dakwah, baik bulletin, majalah, buku maupun CD kajian kepada donatur, jamaah dan masyarakat.
 - (3) Mengelola web, blog atau media sosial Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

(4) Mempublikasikan setiap hasil kegiatan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

f) Divisi TPQ

(1) Mengelola TPQ, Rumah Qur'an, Program Tahfidz & Madrasah Diniyah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

(2) Mengelola TPQ dan Madrasah Diniyah naungan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

(3) Menyelenggarakan pendidikan Islam non formal di wilayah kabupaten Banjarnegara.

(4) Menetapkan kebijakan, perencanaan pendidikan islam dan mengkoordinasikan pelaksanaan program pendidikan TPQ, Rumah Qur'an, Program Tahfidz & Madrasah Diniyah dan TPQ yang berada di bawah naungan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

(5) Menjembatani wali santri Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

g) Divisi Muslimat:

(1) Menyelenggarakan kegiatan pengajian atau majelis ilmu muslimah.

(2) Menyelenggarakan kegiatan pembinaan rohani bagi jama'ah muslimah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

- (3) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan bagi jamaah muslimah untuk meningkatkan bacaan Al-quran, pengetahuan ibadah dan hukum islam.
- (4) Menyelenggarakan kegiatan bersama ibu dan anak yang bertema Islami.
- (5) Pelayanan konsultasi keluarga syariah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

e. Kegiatan Eksternal :

- 1) Pembinaan Daerah Rawan Pemurtadan.
- 2) Pembinaan, pemberdayaan daerah terpencil/pedesaan.
- 3) Pegelolaan TPQ, Rumah Qur'an, Program Tahfidz & Madrasah Diniyah di Desa Kalitengah, Desa Kutayasa, Desa Joho, Desa Krandegan, Desa Blambangan dll.
- 4) Penyelenggaraan Kajian Ilmiah di masjid-masjid.
- 5) Santunan untuk dhuafa dan anak – anak yatim.
- 6) Beasiswa untuk santri pondok pesantren.
- 7) Penyediaan mobil layanan umat (Ambulance) gratis.
- 8) Membentuk tim pengurus jenazah putra dan putri untuk menjamin pelaksanaan pengurusan jenazah sesuai Sunnah.
- 9) Mengirim broadcast dakwah kepada donator atau jamaah melalui berbagai media (Whatsapp, Telegram, Instagram dan Website).
- 10) Mengirimkan berkas dakwah, baik bulletin, majalah, buku maupun CD kajian kepada donator atau jamaah.

11) Penyelenggaraan takaful (Asuransi) kesehatan.

12) Layanan bantuan pembangunan masjid dan bedah rumah.

f. Kegiatan Internal :

1) Pengelolaan ZIS-Waf (Zakat, Infaq, Shadaqah & Wakaf)

2) Layanan kesehatan (Pengobatan Gratis)

3) Thibun Nabawi (Herbal, Bekam, Ruqyah Center)

4) Layanan (hotline) konsultasi syari'ah & rumah tangga (gratis)

5) Bimbingan manasik haji

6) Kajian ilmiah & dauroh syariyah

7) Layanan taman baca (perpustakaan digital)

g. Pendanaan Balai Dakwah :

1) Membentuk komunitas donatur dakwah

2) Penggalangan dana umat melalui ZIS (Zakat, Infaq & Shodaqoh)

3) Menerbitkan buku dan produk-produk dakwah

4) Usaha-usaha halal yang bisa ditangani, keuntungannya digunakan

untuk membiayai kegiatan dakwah.

B. Penyajian Data

1. Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam Mengatasi Kemiskinan

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Sapto Suwarno dan Yudi Riyanto selaku ketua I dan ketua II Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, menerangkan bahwa program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara merupakan program kerjasama

sosial yang diselenggarakan bersama CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica, dibantu masyarakat setempat penerima bantuan dan dukungan Pemerintah setempat. Program Bedah Rumah dilakukan dan disusun sesuai SOP yang dimiliki Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara melalui proses manajemen secara professional sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Maka bersama dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica, serta berkordinasi dengan pemerintah setempat kemudian masyarakat setempat penerima bantuan, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara bersama CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica menyelenggarakan program kerjasama bedah rumah yang diperuntukan kepada masyarakat dhuafa lansia, yang memiliki rumah tidak layak huni.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Sapto Suwarno dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

“Program bedah rumah ini sebenarnya program yang berbentuk kerjasama sosial mas, yang kami tujukan kepada masyarakat dhuafa lansia. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam hal ini berwenang sebagai penyelenggara, pengelola, dan penanggung jawab. Kami menjalankan manajemen programnya, dana utamanya berasal dari CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica, jadi kami hanya mengelola pada manajemennya. Dana kan dari mereka, kami mengurus perizinan-perizinan dengan pemerintah setempat, kami bekerja sama dengan pihak yang mau berkontribusi dan kami membentuk panita tersendiri bersama warga setempat. Karena program ini, program kerjasama sosial, ya dilaksanakan secara swadaya, dalam artian kami tadi yang mengelola, kemudian warga setempat kami libatkan secara penuh pada pelaksanaan program. Selanjutnya kami tinggal mengakomodir mereka di lokasi. Tanggungjawab kami kepada CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica melaporkan semua proses kegiatan dan penyelesaian program. Setelah program selesai, kami selanjutnya mengadakan tindak lanjut dengan membuat kajian-kajian di masjid atau mushola setempat agar silaturahmi kami terus berjalan, karena kami yayasan yang berfokus di bidang dakwah.”

Program ini diselenggarakan ditujukan kepada masyarakat dhuafa lansia, dalam upaya meningkatkan kualitas hidup, kualitas tempat tinggal, meningkatkan keswadayaan masyarakat, menjalin ukhuwah islamiyah, memberikan manfaat berkelanjutan bagi penerimanya, serta memberikan pengaruh positif bagi penerima, maupun bagi masyarakat setempat.

Program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara bukan sekedar program ikut-ikutan seperti program RS-RTLH (Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni) yang dilakukan oleh Pemprov Jawa Tengah atau seperti yang dilakukan lembaga-lembaga lain di Kabupaten Banjarnegara. Melainkan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara memiliki misi dakwah tersendiri di dalamnya sebagai bentuk nyata *dakwah bil-hal* dan *dakwah bil-lisan*.

Berikut kutipan wawancara yang dilakukan dengan Sapto Suwarno:

“Program bedah rumah ini kami arahkan kepada lansia yang dhuafa, untuk meningkatkan kualitas hidup, kualitas tempat tinggal agar layak huni ditempati bersama keluarga, memberikan manfaat berkelanjutan bagi mustahik, memberikan pengaruh positif bagi mustahik, maupun bagi masyarakat setempat dan sebagai upaya meningkatkan keswadayaan masyarakat. Kalau masyarakat dilibatkan, kan akan terjadi hubungan yang baik di situ mas, *hablum minanassnya* jalan, karena dilakukan secara swadaya. Istilahnya kalo dulu di desa-desa disebut *mayu*, jika ada salah satu warga yang rumahnya mau diperbaiki, maka warga setempat akan bergotong-royong membantu memugarnya. Sekarang kan sudah jarang sekali, karena sekarang bahan-bahan bangunannya semuanya beli, tenaganya pun harus bayar, tidak seperti dulu hanya bahan bangunan tertentu saja yang beli, tenaga oleh warga secara sukarela, ya karena pada waktu itu kan bahan bangunannya dari papan kayu dan bambu. Dulu rumah dengan batu-bata masih jarang, hanya orang berada saja yang punya. Untuk lamanya

kegiatan, ya disesuaikan dengan kebutuhan, namun umumnya kegiatan bedah rumah dilakukan selama 14 hari kerja.”

Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara menamakan program tersebut sebagai program “Bedah Rumah Dhuafa”, dengan upaya perbaikan berdasarkan kriteria umum seperti: rumah tidak memiliki sarana MCK (mandi cuci kakus), tidak berlantai atau masih berupa tanah, tidak berubin, dinding masih berbahan dari bambu, serta bangunan rumah tidak layak huni ditinjau dari kelayakan, kesehatan atau keselamatannya.

Nilai anggaran dasar per unitnya adalah sebesar 15 juta sebagai dana awal, yang berasal dari CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica. Jumlah tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan rumah penerima bantuan yang akan dibedah secara total dan dibangun kembali secara permanen. Apabila terjadi kekurangan dana, maka akan dimusyawarahkan bersama untuk mengupayakan tambahannya. Apabila terjadi kelebihan dana, maka akan diberikan alat-alat keperluan rumah tangga dan sebagainya yang dapat dipergunakan serta dibutuhkan oleh penerima bantuan. Dana 15 juta tidak diberikan secara langsung kepada penerima bantuan, namun diberikan kepada panitia yang dibentuk oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara untuk dikelola dan dibelanjakan keperluan bahan bangunan dan keperluan lain terkait pembedahan, sementara tenaga atau tukang pembangunan oleh warga setempat secara swadaya gotong-royong. Selain itu Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara juga membuka kesempatan kepada masyarakat yang ingin memberikan donasi tambahan dana pembangunan. Panitia dibentuk melalui SK (Surat

Keputusan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.) yang terdiri dari pihak Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, tokoh-tokoh setempat, dan masyarakat setempat. Program yang telah berjalan berada di Desa Binorong, Desa Mantrianom, dan Desa Bawang, kecamatan Bawang, Banjarnegara pada rentang tahun 2018. Pada tahun 2019 hingga sekarang program bedah rumah belum diagendakan kembali, karena pada saat ini Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sedang berfokus pada pengembangan gedung sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kemanfaatan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara kepada masyarakat.

Selain kriteria umum yang telah disebutkan di atas, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara menetapkan syarat khusus bagi penerima bantuan yang harus dipenuhi yaitu: tanah merupakan milik pribadi atau bukan sengketa dibuktikan dengan sertifikat kepemilikan tanah, persetujuan keluarga penerima, kemudian pihak keluarga bersedia membantu selama proses bedah rumah, serta penerima bantuan bersedia mengikuti kajian, dan bimbingan keagamaan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara. Program ini disusun dengan proses manajemen yang professional, dengan harapan masyarakat dhuafa dapat merasakan peningkatan kualitas hidup, peningkatan kualitas tempat tinggal yang nyaman untuk ditempati bersama keluarga, peningkatan keswadayaan masyarakat, terjalin ukhuwah islamiyah, memberikan manfaat berkelanjutan bagi mustahik, dan dapat

memberikan pengaruh positif bagi mustahik, maupun bagi masyarakat setempat.⁵⁷

Dijelaskan oleh Yudi Riyanto dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

“Kami diberi dana sebesar 15 juta rupiah untuk setiap pembedahan satu unit rumah oleh CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica, Mas. Kalau siapa-siapa yang berhak menerima bantuan, ya kami melakukan survei terlebih dulu, baru merencanakan segala sesuatunya. Sebagai kriteria yang berhak ya seperti pada umumnya: rumah tidak memiliki sarana MCK (mandi cuci kakus), lantai masih tanah, dinding masih berbahan dari bambu, serta bangunan rumah tidak layak huni yang ditinjau dari kelayakan, kesehatan dan keselamatannya. Kriteria khususnya: tentu tanah harus merupakan milik pribadi bukan sengketa, dibuktikan dengan sertifikat kepemilikan tanah, persetujuan keluarga penerima, keluarga bersedia membantu selama proses pembedahan, serta penerima bantuan bersedia mengikuti kajian dan bimbingan. Sejauh ini kami baru berjalan di kecamatan Bawang, karena yang paling dekat jaraknya dengan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dan PT. Indonesia Power. Kami juga membuka bantuan dana atau apapun kepada masyarakat Banjarnegara yang ingin memberikan bantuan, Alhamdulillah bantuan banyak yang datang pada waktu itu, kami sampai kelebihan dana dan kami belikan barang perabotan-perabotan rumah dari dana itu.

Dalam bidang dakwah sosial, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara telah menerapkan manajemen sebagai pelayanan sosial melalui program bedah rumah dhuafa:⁵⁸

- a. Perencanaan, dengan menentukan kebijakan, perumusan tujuan dan penentuan strategi yang akan dijalankan dalam program bedah rumah untuk meningkatkan kualitas hidup, peningkatan kualitas tempat tinggal

⁵⁷ Wawancara dengan Yudi Riyanto, pada tanggal 20 Agustus 2020 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2020 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

yang nyaman untuk ditempati bersama keluarga, dan meningkatkan keswadayaan masyarakat.

- b. Pemrosesan informasi, dengan menerima dan mengirim laporan kegiatan, yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial (Whatsapp, Instagram, Twitter, Blog dan Web) yang dikelola Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- c. Pengontrolan, dengan mengawasi jalannya program, menampung masukan dan memberikan masukan yang dilakukan oleh pembina, penasehat, dan pengawas Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.
- d. Pengkoordinasian, dengan membentuk dan mengkoordinasi tugas panitia program bedah rumah dengan memberikan instruksi tugas yang jelas dan tepat bagi setiap pemegang tanggungjawab, saling berkoordinasi dalam setiap hambatan kegiatan manajemen supaya proses manajemen dapat berjalan dengan baik melalui koordinasi yang tepat.
- e. Pengevaluasian, dengan evaluasi program bedah rumah setelah selesai melihat dari tingkat seberapa persen kelancaran program yang berjalan, kesesuaian tugas-tugas panitia, tingkat keberhasilan program dan penilaian masyarakat terhadap program.
- f. Negosiasi, dengan melakukan lobi dengan Pemerintah Daerah untuk memperoleh dukungan, dan melakukan lobi dengan masyarakat sekitar penerima bantuan untuk turut membantu serta berpartisipasi pada pelaksanaan program bedah rumah.

- g. Perwakilan, dengan mewakili CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica berkomunikasi dengan masyarakat dalam upaya pentasyarufan dana melalui program bedah rumah.
- h. Pengaturan Staff, dengan mengembangkan tugas divisi khidmat dalam peran pelayanan sosial melalui program bedah rumah dhuafa.
- i. Supervisi, dengan memimpin, mengarahkan, dan mereviu program.
- j. Penyediaan, dengan merencanakan dan mengatur pengadaan barang-barang kebutuhan yang diperlukan dalam program.
- k. Pelayanan langsung, dengan memberikan konseling, dan bimbingan kepada mustahik serta warga setempat.
- l. Pendanaan, dengan bekerja sama dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica sebagai penyedia anggaran dana untuk pengalokasian program.

Adapun manajemen program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara Dalam Mengatasi Kemiskinan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Memiliki rumah yang baik dan layak huni, akan memberikan kenyamanan, keamanan, dan dapat menghindarkan dari penyakit bagi penghuninya. Namun pada kenyataanya masih banyak dari saudara-saudara kita di Kabupaten Banjarnegara yang kurang mampu dan tinggal dalam rumah yang tidak layak huni. Oleh karena itu, menjadikan perhatian khusus bagi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara untuk turut

membantu mengatasi masalah tersebut dengan menyelenggarakan program kerjasama dalam bedah rumah.

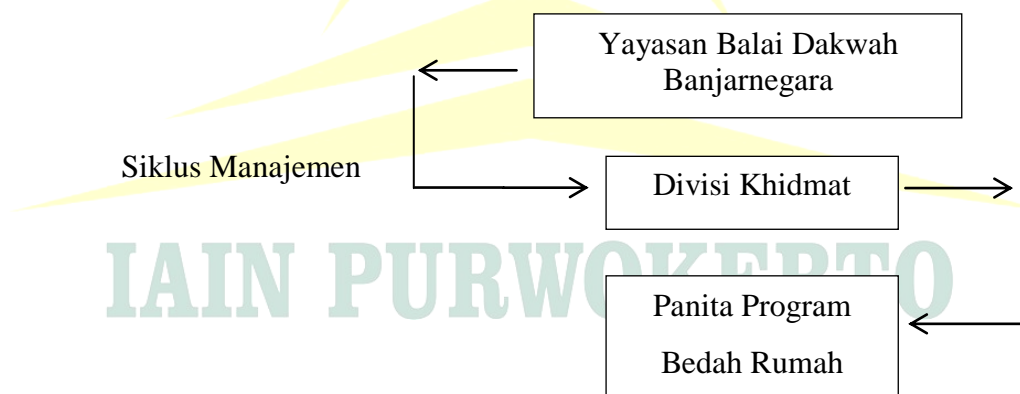
Percanaan dilakukan untuk merumuskan strategi pelaksanaan program, melakukan survey rumah calon penerima bantuan sebagai dasar perencanaan untuk menyusun rancangan pembangunan dengan alokasi anggaran dana yang diberikan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica dan juga sebagai penentu kelayakan penerima bantuan. Merencanakan pendelegasian tugas dan wewenang kepada Divisi Khidmat, merencanakan pembentukan kepanitiaan, kemudian yang terakhir merencanakan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk memperoleh dukungan dan masyarakat untuk membantu pelaksanaan program. Diharapkan dengan perencanaan dan persiapan yang cukup, maka dapat melaksanakan program dengan semaksimal mungkin, sehingga tujuan program dari Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam rangka dakwah bil-hal sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kualitas tempat tinggal yang nyaman untuk ditempati bersama keluarga, meningkatkan keswadayaan masyarakat, menjalin ukhuwah islamiyah, memberikan manfaat berkelanjutan bagi penerimanya, dan dapat memberikan pengaruh positif bagi mustahik, maupun bagi masyarakat setempat dapat tercapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai pengelola manajemen dan penanggungjawab program mendelegasikan tugas dan

wewenang kepada Divisi Khidmat untuk melaksanakan kegiatan pembedahan dan pembangunan rumah tersebut. Divisi Khidmat membuat susunan kepanitiaan yang terdiri dari elemen ketua panitia, sekretaris dan bedahara berasal dari Divisi Khidmat, kemudian untuk anggota menggandeng tokoh-tokoh masyarakat dan warga setempat, guna pengkoordinasian warga setempat sebagai tenaga pembangunan, mengelola anggaran kebutuhan bahan bangunan dan biaya operasional. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara menerbitkan SK kepada panitia pelaksana program tersebut untuk memberikan pengarahan kepada anggota panitia di luar manajemen Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

Gambaran mekanisme pengorganisasian Program Bedah Rumah

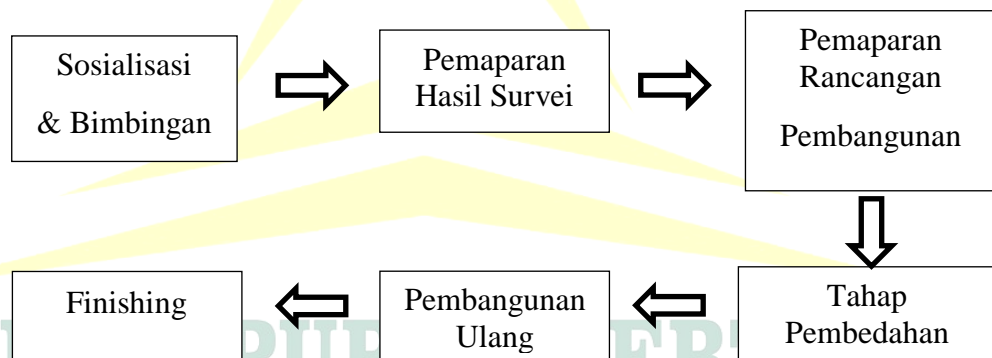


(Wawancara dengan Yudi Riyanto, ketua II Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dengan pengembangan penulis)

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara memberikan sosialisasi, pengarahan teknis serta bimbingan rohani kepada mustahik, dan warga

setempat. Tim survey memaparkan hasil pemetaan untuk selanjutnya pengambilan keputusan dan tindakan tahap pembedahan serta pembangunan kembali disesuaikan rancangan pembangunan dengan alokasi anggaran dana dari CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica. Panitia mengkoordinasi warga untuk melaksanakan tahap pembedahan secara swadaya atau gotong-royong. Setelah selesai tahap pembedahan, dilanjutkan dengan tahap pembangunan kembali, mulai dari fondasi, tembok, atap, dan finishing sesuai rancangan pembangunan. Dengan adanya program bedah rumah ini, diharapkan mustahik yang telah dibantu dapat menikmati rumah yang sehat, aman, nyaman sehingga bisa lebih meningkatkan kualitas hidup mustahik.



(Gambaran Tahapan Pelaksanaan program dengan pengembangan

penulis)



Gambar. 4.1 Tahap Pelaksanaan Pembedahan.



Gambar. 4.1 Tahap Pelaksanaan Pembangunan Ulang.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Mengawasi, mengevaluasi jalanya program dilapangan dan mencatat faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat. Dalam mengawasi jalannya program dilakukan oleh Pengawas Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara. Pengawas menerima, menampung masukan-masukan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan di lokasi, serta mengolah, dan menyampaikan pendapat. Pengawas memeriksa

penggunaan dana yang dikeluarkan oleh CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica serta dana tambahan yang terkumpul dari sumbangan masyarakat, menerima laporan keuangan, laporan kegiatan, kendala teknis atau lainnya, selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dan setelah selesai program.

Manajemen yang dijalankan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara bersinergi dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica memiliki hubungan kerja bersifat:⁵⁹

a. Koordinatif

Saling berkoordinasi dalam kegiatan manajemen, memberikan instruksi tugas yang jelas dan tepat kepada Divisi Khidmat. Bagi setiap pemegang tanggungjawab, memaparkan penyelesaian dan hasil kerja supaya proses manajemen dapat berjalan dengan baik dan tanpa masalah, dengan koordinasi yang tepat.

b. Konsultatif

Saling berkonsultasi antara pihak Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica dalam melakukan pengambilan keputusan maupun pelaksanaan dalam kegiatan manajemen program yang berlangsung. Panitia melakukan konsultasi dengan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara terhadap kendala dalam progres di lokasi.

⁵⁹ Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2020 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

c. Informatif

Pengumpulan dan pemrosesan informasi yang tepat dan akurat terhadap setiap progres yang berjalan di lapangan untuk didokumentasikan. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara mengupdate, membagikan dan menginformasikan jalannya kegiatan bedah rumah melalui akun media sosial, web, atau bulletin, sebagai akses keterbukaan informasi dan publikasi kegiatan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

“Dalam pelaksanaannya, tentu kami selalu melakukan koordinasi dengan pihak LAZ dan juga warga setempat. Kami berkoordinasi dan konsultasi dengan LAZ berkaitan dengan pengambilan-pengambilan keputusan juga laporan kegiatannya, kami mengkoordinir warga setempat untuk melaksanakan pembedahan”, kemudian membagikan kegiatan bedah rumah melalui media sosial”

2. Upaya Mengatasi Kemiskinan Yayasan Balai Dakwah melalui Bedah Rumah

Rumah merupakan sarana pemenuhan kebutuhan hidup yang paling dasar, setelah sandang dan pangan. Rumah dalam kategori tidak layak huni untuk ditinggali bersama keluarga membuat berkurangnya fungsi sarana kebutuhan dasar, sebagai penunjang kehidupan. Bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi lemah atau masyarakat dhuafa, untuk sekedar mencukupi kebutuhan rumah yang layak, nyaman, sehat adalah sebuah hal yang sangat sulit. Masih banyak dari masyarakat di kabupaten Banjarnegara tidak dapat merasakan memiliki rumah yang layak, aman dan nyaman untuk ditinggali bersama keluarga karena berada dalam

kondisi kemiskinan. Kemiskinan dapat dipahami dengan berbagai cara, pemahaman umumnya mencakup tentang gambaran kekurangan materi, yang biasanya meliputi kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai yayasan yang memiliki tujuan memberdayakan umat dalam aksi nyata, menyelenggarakan kerjasama program bersama CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica untuk turut membantu mengatasi hal tersebut. Upaya mengatasi kemiskinan dalam hal ini merupakan seperangkat tindakan, baik berupa tindakan ekonomi maupun kemanusiaan yang dilakukan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan sebagai upaya agar seseorang bisa hidup lebih baik dan layak. Langkah-langkah untuk meningkatkan ekonomi, memungkinkan masyarakat miskin di wilayah Kabupaten Banjarnegara untuk menciptakan kekayaan bagi diri mereka sendiri, atau setidaknya berada pada kondisi yang lebih baik dari sebelumnya, sebagai cara untuk mengakhiri kemiskinan yang mereka alami. Kemiskinan yang menjadi perhatian Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, sebagai pekerjaan sosial yaitu:

- a. Kelompok paling miskin (*destitute*) yang didefinisikan sebagai fakir miskin. Kelompok ini menempati urutan pertama dalam penanganan kemiskinan, karena memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan (umumnya tidak memiliki sumber pendapatan) dan tidak memiliki akses terhadap layanan sosial.

- b. Kelompok miskin (*poor*). Kelompok ini memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan, dan masih mampu mengakses layanan sosial (memiliki sumber-sumber finansial, pendidikan dasar atau tidak buta huruf)
- c. Kelompok rentan (*vulnerable group*). Kelompok ini dikategorikan bebas dari kemiskinan, karena memiliki kehidupan yang lebih baik. Namun kelompok ini rentan terhadap perubahan sosial di sekitarnya. Mereka seringkali berpindah status menjadi miskin bila terjadi krisis ekonomi dan tidak memiliki pertolongan sosial.

Selain beberapa perhatian pekerjaan sosial Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara terhadap kemiskinan di atas, bahwasanya kemiskinan adalah masalah sosial yang sampai saat ini masih terus diupayakan untuk solusinya. Kondisi kemiskinan dengan berbagai dimensi dan implikasinya, merupakan salah satu bentuk permasalahan sosial yang menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat yang rendah. Oleh sebab itu menjadi perhatian Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai upaya-upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kabupeten Banjarnegara. Penulis telah mengamati lebih jauh, hal tersebut benar adanya, bahwasanya pemilihan mustahik yang dibidik oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara mentitikberatkan pada kaum dhuafa dan lansia. Strategi pemilihan mustahik yang demikian memang sangat tepat. Sebab, bentuk bantuan yang diupayakan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara salah satunya adalah berupa bantuan secara

langsung pembangunan rumah yang tidak layak huni. Penentuan penerima bantuan ditentukan sesuai dengan hasil survey dari tim Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara.

Daftar penerima bantuan program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara bersama CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica tahun 2018:

No	Nama	Alamat	Jumlah Dana Bantuan
1	Sunarto	RT 01/ RW 04 Ds. Bawang, Bawang	Rp. 15.000.000
2	Heri Setiawan	RT 04/05 Ds. Mantrianom, Bawang	Rp. 15.000.000
3	Kholidin	RT 01/ RW 04 Ds. Binorong, Bawang	Rp. 15.000.000
Jumlah			Rp. 45.000.000

(Arsip Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara)

Dalam upaya mengatasi kemiskinan, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, mengacu pada misi *khidmatul ummat* (melayani umat) dan *taqwyiah ummah wataf'il thoqotihim* (menguatkan & memberdayakan potensi ummat), kemudian mengadakan kerjasama program bersinergi dengan CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica, sebagai pihak penyedia dana, karena pada dasarnya Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara tidak memiliki peran khusus dalam mengatasi kemiskinan secara langsung. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara kemudian berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk memperoleh dukungan, dan pendampingan dalam pelaksanaan program, dikarenakan pemerintah

sendiri memiliki program serupa yaitu RS-RTLH (Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni) dalam mengatasi kemiskinan.

Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara tergerak untuk membimbing dan melayani umat melalui program bedah rumah karena pada faktanya masih banyak masyarakat dhuafa di kabupaten Banjarnegara yang memiliki rumah tidak layak huni dan dalam kondisi memprihatinkan menunggu penanganan berjumlah puluhan ribu unit rumah tersebar di seluruh wilayah kabupaten Banjarnegara. Mengatasi kemiskinan secara langsung memang sangat sulit dilakukan, karena membutuhkan dukungan kerja sama yang solid dari semua lini dan anggaran dana yang tidak sedikit. Sejauh ini Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara berusaha untuk mendukung program pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan khususnya di Kabupaten Banjarnegara melalui program bedah rumah yang dijalankan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara serta dengan membawa misi khusus dakwah.

Dijelaskan oleh narasumber masyarakat sekitar penerima bantuan, Sardjono dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

“Kalau bantuan dari Yayasan Balai Dakwah disebut mengatasi kemiskinan itu saya kurang mengerti mas, yang jelas program bantuan ini sangat membantu bagi warga kita yang sedang kesulitan ekonomi kehidupan sehari-hari. Apalagi memperbaiki rumah, sekedar memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari saja sudah susah, memperbaiki rumah sendiri itu kan juga sangat sulit bagi mereka, ya karena butuh banyak biaya. Kami senang tetangga kami bapak Heri mendapat bantuan, ya karena itu adalah hak mereka, ada sebagian harta kita merupakan milik mereka yang membutuhkan. Saat itu saya bersama warga lain turut membantu tenaga sebisa kita, kita juga diberi bimbingan keagamaan, sebelum dan sesudah bedah rumahnya selesai oleh Yayasan Balai Dakwah

Banjarnegara. Intinya kita diwajibkan bagi sesama muslim atau sesama manusia yang hidup bermasyarakat untuk tolong-menolong satu sama lain mas.

Bentuk dari program bedah rumah ini adalah pemugaran bangunan rumah yang tidak layak huni menjadi rumah yang sehat untuk mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan kualitas hidup dari kehidupan sebelumnya, dan meningkatkan keswadayaan masyarakat. Alasan kenapa program ini diselenggarakan bukan berupa program yang lebih produktif adalah pertimbangan penerima bantuan ini adalah masyarakat dhuafa dan lansia, mereka rata-rata memiliki umur yang sudah tidak lagi produktif untuk dilatih skillnya dan harapan untuk berusaha hidup lebih layak dengan usaha sendiri itu sangat sulit. Sehingga setelah kegiatan bedah rumah selesai, penerima bantuan juga dapat lebih bersyukur dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.⁶⁰

Dijelaskan oleh narasumber masyarakat sekitar penerima bantuan, Siti Maesaroh dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

“Bantuan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sangat membantu bagi salah satu warga sini mas, terutama bagi Bapak Sunarto yang rumahnya mendapat bantuan bedah rumah. Rumah Bapak Sunarto yang dulunya reyot, sekarang sudah layak untuk ditinggali, Bapak Sunarto dan keluarga akan jadi lebih nyaman dengan rumah yang sekarang, saya sebagai tetangga ikut senang melihatnya. Saya dan warga lain membantu sebisa kami pada saat itu, ya dengan membuat makanan untuk warga yang bekerja misalnya, kami sangat senang dapat membantu tetangga kami sendiri, meskipun hanya bisa membantu sedikit saja. Kalau Yayasan Balai Dakwah dikatakan membantu mempererat tali silaturahmi bagi warga sini, ya itu betul karena saat membedah rumah, kan warga sini yang bergotong-royong, kebersamaan sangat terasa di sini mas. Dulu

⁶⁰ Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2020 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

kan kalo ada salah satu warga yang rumahnya rusak, maka diadakan acara *mayu* oleh warga sekitar mas, kalau sekarang kan sudah jarang sekali. Jadinya kelihatan mana warga yang benar-benar peduli dengan tetangganya yang sedang kesusahan dan mana warga yang tidak peduli.”

Dijelaskan oleh narasumber penerima bantuan, Kholidin dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

Saya sangat terbantu dengan program ini, saya dapat menikmati rumah yang lebih bagus seperti sekarang. Dulu sebelum dibedah, rumah kami belum bangunan permanen, tapi sekarang sudah tembok mas, tidak bocor juga. Semoga warga lain yang mengalami kesusahan hidup seperti kami dapat segera menerima bantuan juga. Saat rumah kami dibedah kami diberi bimbingan dan pengarahan. Sampai sekarang silaturahmi kami dengan orang-orang Yayasan masih terjalin dengan baik, kami juga selalu mengikuti kegiatan-kegiatan Yayasan yang dilakukan di sini.

3. Dakwah Melalui Program Bedah Rumah

Dakwah merupakan ajakan kepada umat dengan materi-materi tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, pengamalan agama dan lain sebagainya. Secara terminologis dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Masyarakat adalah obyek dakwah, masyarakat secara sosiologis mengalami perubahan sosial dalam berbagai bidang. Perubahan yang terjadi pada masyarakat dalam hal ini bisa bersifat lambat dan bersifat cepat. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi pola perilaku masyarakat bersangkutan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat sejatinya harus diikuti oleh dakwah Islamiyah, baik dari cara atau metode, strategi dan materi dakwah

itu sendiri, harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang notabeneanya sebagai sasaran dakwah.⁶¹

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah, ayat 71.⁶²

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُعِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha bijaksana” (QS. At-Taubah: 71).

Dari pengertian di atas, dakwah dapat diartikan sebagai menyeru atau mengajak dengan menggunakan bahasa, perbuatan atau tindakan nyata kepada individu ataupun kelompok masyarakat untuk mengembangkan diri dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan hidup yang lebih baik sesuai syariat islam. Selain memberikan bantuan pembangunan rumah kepada mustahik, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara juga memberikan bimbingan keagamaan kepada mustahik dan warga setempat agar senantiasa berbuat kebaikan serta mengamalkan syariat islam dengan membuat kegiatan kajian-kajian rutin pasca program bedah rumah selesai. Dalam hal ini, penulis mengamati, bahwa Yayasan

⁶¹ Rahmad Hakim. Dakwah Bil-Hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Pengelolaan Organisasi Pengelolaan Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 02 No. 02. (Malang: Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Al-Qolam, 2017). dari: <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100>. Diakses tanggal 15 Agustus 2019.

⁶² <https://quran.kemenag.go.id/sura/9>. Diakses tanggal 15 Agustus 2020

Balai Dakwah Banjarnegara menyelenggarakan program bedah rumah sebagai bentuk nyata dakwah *bil-hal* dan *dakwah bil-lisan* dalam upaya perubahan sosial pada kondisi kemiskinan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara mengajak kepada kebaikan, melalui lisan dan perbuatan yang nyata dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi serta hidup yang lebih baik sesuai syariat islam. Pendampingan dan bimbingan keagamaan dilakukan kepada mustahik serta warga setempat, pasca bedah rumah dengan membuat kajian rutin di masjid setempat sebagai dakwah *bil-lisan*.

“Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, melaksanakan program sebagai *dakwah bil-hal* kepada masyarakat, dakwah kan punya banyak cara, bukan hanya menyeru saja, tapi secara tindakan juga kan. Kenapa bentuknya bedah rumah, sebenarnya kami menyesuaikan kondisi yang ada di masyarakat tersebut, kita kan punya banyak kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, namun kebetulan mengenai bedah rumah yang pada saat itu menjadi agenda dakwah.

4. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Program

Bedah Rumah dalam Mengatasi Kemiskinan

Berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan, dalam pelaksanaan program bedah rumah terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya program. Adapun faktor penghambat dan faktor pendukungnya tersebut adalah:⁶³

⁶³ Wawancara pada tanggal 20 Agustus 2020 di Kantor Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, pukul 09.00 WIB.

a. Faktor Penghambat

1) Dana

Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara bukanlah sebuah yayasan besar yang semua orang tahu mengenainya. Hal ini karena Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara adalah yayasan yang belum lama ini berdiri dan baru berkembang, cakupannya pun hanya pada wilayah Banjarnegara saja. Banyak dari masyarakat Banjarnegara yang belum mengetahui tentang Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, sehingga dari pendanaan kegiatan masih terbatas pada donatur-donatur tertentu, padahal dana yang dibutuhkan pada program bedah rumah tidaklah sedikit.

2) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Dalam proses jalannya program masih terjadi kendala dalam mengumpulkan warga sekitar untuk membantu, karena terdapat sedikit kecemburuan sosial, sehingga tidak semua warga sekitar mau berpartisipasi atau sekedar untuk berkontribusi. Padahal kesadaran untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan itu sangat penting, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

b. Faktor Pendukung

1) Dukungan Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah Kabupaten Banjarnegara sangat mendukung berjalannya program dengan memberikan semangat

yang lebih sebagai nilai tambah dan memberikan bantuan materil, dengan harapan program ini dapat terus berjalan berkelanjutan. Melalui wakil Bupati Banjarnegara yang meninjau langsung ke lokasi serta turut andil pada peletakan batu pertama memberikan kesan tersendiri bagi warga setempat.

2) Publikasi Media

Selain publikasi oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sendiri, media lokal juga turut meliput jalannya program, sehingga dapat lebih mempublikasikan kegiatan yang bisa mendatangkan donatur, dukungan, meningkatkan perhatian dan empati masyarakat untuk turut berkontribusi dalam program.

3) Rasa Kekeluargaan

Karena program ini mempertemukan berbagai pihak antara Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, CSR & LAZ PT. Indonesia Power UP Mrica, Pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk saling bekerja sama dalam kebaikan, sehingga terjalin rasa kekeluargaan yang erat.

Disebutkan keterangan tambahan sebagai saran oleh narasumber masyarakat sekitar penerima bantuan, Santoso dalam kutipan wawancara penelitian bahwa:

Kalau untuk saran saya sih, ya program ini sudah sangat baik, warga diajak semua untuk membantu pengerjaan rumahnya secara gotong-royong, memang budaya asli kita yang sudah sangat jarang dilakukan. Kegiatan ini sangat membantu masyarakat yang hidupnya kurang beruntung juga, masyarakat juga merasakan

berkahnya. Semoga Yayasan Balai Dakwah dapat membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan seperti ini. budaya gotong-royong di masyarakat kita perlu dipupuk terus dijaga, agar tidak hilang.

C. Analisis Manajemen Program Bedah Rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam Mengatasi Kemiskinan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap program bedah rumah Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam mengatasi kemiskinan, di dalamnya telah menerapkan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goal*) secara efektif dan efisien seperti definisi manajemen menurut G.R. Terry. Dalam melaksanakan proses manajemen program bedah rumah dalam mengatasi kemiskinan, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara memulai dengan langkah:

Merencanakan strategi dengan melihat dan mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi masyarakat Banjarnegara pada saat itu. Pada proses ini pihak Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara melakukan rapat kerja dengan CSR & LAZ UPT Mrica sebagai penyedia dana utama, yang menghasilkan pengelolaan program sepenuhnya ditangani oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, sekaligus dalam mengevaluasi pelaksanaan program. Sasaran utamanya yaitu mustahik dhuafa dan lansia, yang pada proses kegiatannya melibatkan warga setempat. Selain merencanakan strategi, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara terlebih dahulu juga melakukan survey sebagai penentu kelayakan penerima bantuan, serta pemetaan lahan dan bangunan sebagai

acuan menyusun rancangan pembangunan rumah dengan alokasi anggaran dana awal. Merencanakan pelaksanaan tugas dan wewenang kepada Divisi Khidmat, kemudian yang terakhir merencanakan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dengan masyarakat setempat untuk berperan pada pelaksanaan kegiatan pembedahan dan pembangunan. Dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, telah memperhatikan dengan baik apa yang dibutuhkan oleh masyarakat melalui perencanaan yang matang. Hal ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai teori yang penulis gunakan.

Dalam pengorganisasian yang dilakukan, diperoleh informasi dari proses wawancara bahwa dengan dibentuknya struktur kepanitiaan di luar struktur Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara pada pelaksanaan program, dapat lebih memudahkan pekerjaan divisi lain untuk tetap melaksanakan tugasnya sesuai dengan program dan fokus masing-masing, namun tetap saling mengisi satu sama lain. Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara menyerahkan wewenang pelaksanaan kegiatan pada Divisi khidmat, yaitu M. Pujiono dan Budi Utomo. Dalam pengaturan sumber daya manusia yang dilakukan Divisi Khidmat, mereka dapat melakukannya dengan baik, meskipun dalam melakukan semua kegiatan yang ada tetap membutuhkan bantuan dari divisi lain. Pengaturan sumber daya manusia dengan membentuk kepanitiaan yang berasal dari tokoh setempat dan warga setempat. Berjalannya koordinasi panitia terhadap warga setempat untuk melaksanakan pembedahan secara gotong-royong atau swadaya telah sesuai tujuan, karena warga di lokasi

cekatan dan sangat antusias selama kegiatan berlangsung, sehingga terjalin komunikasi yang baik antar warga satu dengan yang lain. Namun pada kenyataannya ada saja beberapa panitia yang mengemban tugas dan tanggung jawab lambat dalam menjalankan tugasnya, dikarenakan adanya kesibukan di luar program.

Dalam penggerakan atau pelaksanaan dari pengorganisasian, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara melalui Divisi Khidmat telah melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dapat diamati dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dalam hal pelaksanaan kegiatan program bedah rumah, yang di dalamnya mengkoordinir warga setempat untuk berperan secara penuh dalam proses pelaksanaan kegiatan. Pengawas juga memberikkan arahan, instruksi dan nasehat-nasehat pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun pelaksanaan dari kegiatan program bedah rumah dalam mengatasi kemiskinan terbagi menjadi dua tahap waktu. Pertama, yaitu proses pembongkaran rumah mustahik. Yang kedua yaitu pembangunan kembali beserta finishing rumah mustahik. Pasca program bedah rumah, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara melakukan tindak lanjut dengan bentuk kegiatan lain yaitu berupa bimbingan keagamaan dan kajian-kajian islam di masjid atau mushola setempat yang masih berjalan hingga sekarang.

Dalam proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, telah berjalan cukup baik. Dalam pengawasan kegiatan program dilakukan oleh Pengawas Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dengan selalu memantau perkembangan dari setiap proses

kegiatan yang sedang dilaksanakan. Bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu dengan mengecek secara berkala pada kegiatan yang sedang berjalan di lokasi, beramah-tamah dengan warga setempat yang sedang bekerja, serta dengan bertanya langsung kepada panita di lokasi, apa yang kurang, apakah ada kendala dan lain sebagainya. Selanjutnya dalam proses evaluasi dilakukan oleh Ketua Panitia dengan mengadakan rapat setelah program selesai. Rapat membahas hasil kerja yang telah dilakukan panitia, apakah kegiatan sudah berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan dan pembahasan kegiatan lanjutan pasca bedah rumah, yaitu kajian rutin. Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah terkait masalah teknis agar dapat lebih ditingkatkan pada pelaksanaan program bedah rumah selanjutnya. Dalam pencapaian atau *goal* dari program bedah rumah, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara juga telah mengevaluasi jalanya program di lapangan dengan mencatat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat. Yang mana faktor pendukung itu berupa bantuan tambahan dari warga setempat, Wakil Bupati Banjarnegara yang meninjau langsung ke lokasi menjadikan warga semakin bersemangat melaksanakan kegiatan, kemudian faktor penghambatnya adalah timbul kecemburuan sosial di lingkungan mustahik, dan cuaca yang sedikit menghambat pekerjaan. Namun pada akhirnya program dapat diselesaikan dengan lancar.

Dalam penjabaran pelaksanaan prinsip manajemen seperti pada teori Henry Fayol, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara juga telah melakukan prinsip-prinsip manajemen meliputi:

1. Pembagian kerja, Divisi Khidmat membentuk struktur kepanitian dan pembagian tugas, yang di dalamnya berasal dari unsur Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, tokoh setempat serta warga setempat, untuk melaksanakan kegiatan, dengan mengkoordinir warga mengerjakan proses kegiatan yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu sebagian warga melakukan pembedahan dan sebagiannya lagi mengerjakan pembangunan kembali setelah pembedahan selesai.
2. Pendelegasian wewenang kepada divisi khidmat untuk memanfaatkan sumber daya manusia dari Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dan masyarakat setempat sebagai daya dukung utama.
3. Disiplin, dengan penerapan administrasi dan pelaporan kegiatan.
4. Kesatuan komando, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai top manajemen.
5. Kesatuan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kualitas tempat tinggal dan meningkatkan keswadayaan masyarakat.
6. Keselaran dan persatuan, melalui kedekatan hubungan interpersonal dengan warga setempat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Kemiskinan yang dijalankan oleh Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan manajemen Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dalam mengatasi kemiskinan dilakukan melalui bantuan materil perbaikan rumah yang tidak layak huni menjadi rumah yang layak huni, sehingga memenuhi unsur kesehatan, keamanan dan kenyamanan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup, dan kualitas tempat tinggal mustahik agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Namun dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, masih terdapat panitia yang kurang aktif karena ada kesibukan lain di luar program.
2. Sistem pengelolaan Manajemen Program Bedah Rumah Dalam Mengatasi Kemiskinan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, telah berjalan dengan baik dan telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen dalam rangka pelayanan sosial. Sistem pengelolaan manajemen yang baik nyatanya belum cukup untuk menjangkau lebih banyak mustahik, karena baru 3 rumah saja yang telah ditangani.
3. Melalui manajemen program bedah rumah, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara tidak hanya membantu mengurangi beban kemiskinan yang ada di masyarakat Banjarnegara, tetapi juga melaksanakan dakwah secara

nyata baik tindakan ataupun lisan. Secara tindakan dengan merealisasikan perbaikan rumah tidak layak huni, menjadi layak huni. Secara lisan dengan bimbingan dan kajian. Namun program bedah rumah hanya sebatas menambah rasa nyaman dalam bertempat tinggal, sementara untuk penunjang dalam kebutuhan hidup sehari-hari mustahik masih sama seperti sebelumnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisa yang penulis lakukan, maka terdapat beberapa saran yang menurut penulis perlu dan berguna bagi pengembangan dan peningkatan pelayanan sosial bagi Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara, tanpa mengurangi pencapaian yang telah dicapai Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara selama ini. Beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dengan adanya riset yang dilakukan penulis, Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara dapat lebih memudahkan dan memfasilitasi peneliti yang akan datang.
2. Memberikan pelayanan yang baik terhadap data yang diminta oleh penulis.
3. Program bedah rumah yang diselenggarakan Yayasan Balai Dakwah Banjarnegara sebagai bentuk program kerjasama sosial sudah baik, namun akan lebih baik lagi jika dapat mengerjakan lebih banyak unit rumah. Perlu adanya kerjasama dengan berbagai elemen-elemen lain baik di dalam maupun luar kota Banjarnegara dalam rangka pengembangan

program bantuan bedah rumah dengan lebih banyak unit rumah yang ditangani.

4. Memberikan laporan dan publikasi program secara *massif* dan aktif kepada masyarakat di Kabupaten Banjarnegara melalui berbagai media selain internet, agar dapat mendatangkan perhatian yang lebih luas di kalangan masyarakat, sehingga menimbulkan rasa empati yang bisa mendatangkan tambahan dana.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat islam, iman dan karunia-Nya yang senantiasa memberikan penerang dalam kesulitan, kemudahan, kelancaran serta kekuatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua kami yang telah memberikan dukungan tiada tara, sahabat-sahabat penulis dan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dan berkontribusi sepenuhnya hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih sangat banyak kekurangan, kesalahan, baik dalam kepenulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, semua dikarenakan keterbatasan pengalaman, keterbatasan ilmu dan keterbatasan pengetahuan yang penulis ketahui. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan, mempersilahkan kritik dan saran yang membangun dalam peningkatan mutu skripsi ini, sehingga hasil karya penulis ini lebih dapat

diterima, dipahami dan menjadikan pembelajaran dalam pengelolaan manajemen dan dakwah. Diiringi dengan do'a dan setitik harapan, semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan mermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin Ya Allah!



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini & Cepi Safrudin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Rahmad. 2017. Dakwah Bil-Hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Pengelolaan Organisasi Pengelolaan Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 02 No. 02. Malang: Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Al-Qolam. dari: <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/iqtishodia/article/view/100>. Diakses tanggal 15 Agustus 2019.
- Hakim, Muhammad Lukman & Rahmat, Al Fauzi. 2020. JCOMMENT (Journal of Community Empowerment). Vol 1 No 1, April. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada & Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dari <http://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/27/12> Diakses tanggal 1 Februari 2021
- Handoko, T. Hani. 1989. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Herdiansyah, Haris Metodologi. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hisbinarto, Yakub Vico, 2014. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Latief, H.M.S. Nasarudin. 2006. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*. Jakarta: PT Firma Dara.

- Matthew, B. Miles dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya,. Cet 21.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhidin, Asep. 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Munir, M. dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nurma Sari, Widya. 2018 Manajemen Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial Melalui Kegiatan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Bagi Fakir Miskin oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang. *Skripsi*. (Padang: Universitas Andalas,). Hlm v. diambil dari <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/37612> diakses tanggal 15 Agustus 2019.
- Purboyo, Alip. 2018. Evaluasi Program Pemugaran Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016. *Skripsi*. Yogyakarta: UMY.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Metodologi Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suyanto, Bagong. 2017. Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin. Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, Nomor 4. (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga dari: http://journal.unair.ac.id/filerPDF/_3_%20Bagong.pdf)
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen* Alih Bahasa: Dr. Winardi, S.E. Bandung: P.T. Alumni.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep* Malang: Madani Press.
- Tondo, Simson. 2011. Jurnal Ilmu Administrasi Negara. “*Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Bedah Rumah*”. Halmahera. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Halmahera. Dari <https://jurnal.asian.or.id/index.php/JIANA/article/view/6/5> diakses pada 1 Februari 2021
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan. Pasal 1 Ayat 1.
- Usman, Husaini dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Arif. 2018. Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) Kabupaten Bantul Tahun 2018 . *Skripsi*. Yogyakarta: UMY.



IAIN PURWOKERTO